



**PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBINA KARAKTER  
MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH  
DUMASARI AGUSTIN  
NIM. 1730200019**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBINA KARAKTER  
MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH**  
**DUMASARI AGUSTIN**  
**NIM. 1730200019**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Annlyn Hasibuan, M.Ag**  
**NIP.196209241994031005**

**PEMBIMBING II**

  
**Fauzi Rizal, S. Ag., MA**  
**NIP.197305021999031003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Dumasari Agustin**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Maret 2022  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Dumasari Agustin** yang berjudul: **"Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Dr. Armyan Hasibuan, M.Ag**  
**NIP.196209241994031005**

PEMBIMBING II

**Fauzi Rizal, S. Ag., MA**  
**NIP.197305021999031003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dumasari Agustini  
Nim : 1730200019  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Judul Skripsi : Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah  
Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Maret 2022  
Pembuat Pernyataan



**Dumasari Agustini**  
**NIM: 17 302 00019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 240...2

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dumasari Agustin  
Nim : 17 302 00019  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 30 Maret 2022  
Yang menyatakan,



Dumasari Agustin  
NIM: 17 302 00019



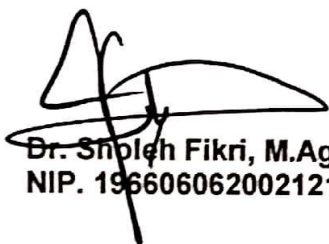
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

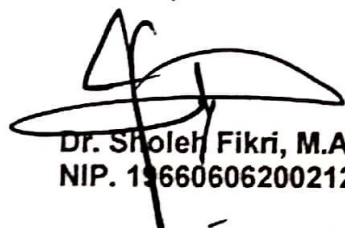
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

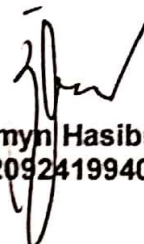
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dumasari Agustin  
NIM : 17 302 00019  
Judul skripsi : PERAN MUSYRIFAH DALAM MEMBINA KARAKTER  
MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

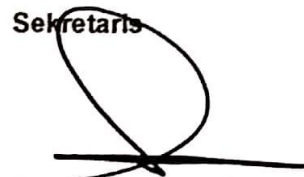
**Ketua**

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag  
NIP. 196209241994031005

**Sekretaris**

  
Ali Amran M. Si  
NIP. 19760113200911005

**Anggota**

  
Ali Amran M. Si  
NIP. 19760113200911005

  
Esli Zuraidah Siregar, M. Sos.  
NIP. 199208102019032013

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 30 Maret 2022  
Pukul : 09. 00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 52  
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 407 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Berjudul : Peran Musyriyah Dalam Membina Karakter Mahasantriah  
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan  
Ditulis oleh : Dumasari Agustin  
NIM : 1730200019  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
‘Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 14 April 2022

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag

NIP. 197403192000032001

## **ABSTRAK**

**Nama : Dumasari Agustin**

**NIM : 1730200019**

**Judul : Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan**

Latar belakang masalah penelitian ini, mahasantriah banyak ditemukan memiliki karakter yang kurang baik seperti tidak jujur, tidak disiplin, tidak adil dan tidak tanggungjawab. Hal ini menyebabkan perilaku yang melanggar kode etik mahasiswa. Musyrifah memiliki peran penting dalam kehidupan berasrama karena musyrifah memiliki tugas membina mahasantriah dalam melaksanakan kegiatan Ma'had, memberikan teladan dan membentuk karakter yang baik. Jadi sangat penting untuk diteliti, apakah para musyrifah telah dapat memberikan teladan atau contoh bagi mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dan merupakan jenis penelitian lapangan. Fokus objek penelitian ini adalah musyrifah ditambah dengan data sekunder yaitu mahasantriah dan mudir, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran musyrifah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mudir, musyrifah sebanyak 6 orang, karena hanya ini yang bertahan menjadi musyrifah berturut-turut selama dua tahun dan mahasantriah sebanyak 8 orang, karena permusyrifah hanya membina beberapa mahasantriah fakultas dakwah, jumlah keseluruhan mahasantriah yang aktif pada tahun 2021/2022 berjumlah 1.540 mahasantriah. Teknik analisis data dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan yaitu sebagai konselor dan sebagai informator. Hasil dari peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah mahasantriah menjadi seorang yang memiliki sikap jujur, tanggungjawab baik diri sendiri ataupun dengan hal lainnya, memiliki disiplin dalam beribadah dan adil. Peran musyrifah dalam hal ini, berhasil dalam membina karakter mahasantriah. Namun demikian, tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan. Faktor pendukungnya, harus ada keseriusan mahasantriah dalam belajar dan mengikuti aturan yang ada. Kemudian faktor penghambatnya yaitu dari latar belakang pendidikan dan keluarga.

**Kata kunci: Peran musyrifah, Mahasantriah, Pembinaan, Karakteristik**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Penasehat Akademik penulis, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan M. Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal S.Ag., MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Mudir Ma'had Al-Jami'ah Rizal Siregar M.Pd dan seluruh pengurus yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Ponijan dan Ibunda Nuriyani tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
10. Teruntuk Abang saya Arianto Agustiawan, adikku yuliantri Andriana, Nur Erlinsa, Ragil Ramadan, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
11. Untuk teman-teman seperjuangan penulis, Suaidah Hasibuan dan Nur Khoiriyah Harahap yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
12. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2022

**DUMASARI AGUSTIN**

Nim: 17 302 200019

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba               | B                  | Be                          |
| ت          | Ta               | T                  | Te                          |
| ث          | ša               | Ṭs                | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                  | Je                          |
| ح          | ḥa               | ḥ                  | Ha(dengan titik di bawah)   |
| خ          | Kha              | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | Dal              | D                  | De                          |
| ذ          | zal              | ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                  | Er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin              | S                  | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | Es dan ye                   |
| ص          | ṣad              | ṣ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad              | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa               | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | Gh                 | Ge                          |
| ف          | Fa               | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf              | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam              | L                  | El                          |
| م          | Mim              | M                  | Em                          |
| ن          | Nun              | N                  | En                          |

|    |        |         |          |
|----|--------|---------|----------|
| و  | Wau    | W       | We       |
| هـ | Ha     | H       | Ha       |
| ء  | Hamzah | .. ' .. | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y       | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
|       | Fathah | A           | A    |
|       | Kasrah | I           | I    |
|       | Dommah | U           | U    |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan | Nama    |
|-----------------|-----------------------|----------|---------|
|                 | <i>Fathah</i> dan ya  | Ai       | a dan i |
|                 | <i>Fathah</i> dan wau | Au       | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                           | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|--------------------------------|-----------------|----------------------|
|                  | <i>Fathah</i> dan alif atau ya | ā               | a dan garis atas     |
|                  | <i>Kasrah</i> dan ya           | ī               | i dan garis di bawah |
|                  | <i>Dommah</i> dan wau          | ū               | u dan garis di atas  |

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### c. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

**9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### HALAMAN JUDUL

#### HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

#### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

#### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

#### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

#### DEWAN PENGUJI SIDANG MIJNAQASYAH

#### PENGESAHAN DEKAN

|  |    |
|--|----|
| ABSTRAK .....                          | i  |
| KATA PENGANTAR .....                   | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... | vi |
| DAFTAR ISI .....                       | x  |

#### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1  |
| B. Fokus Masalah .....          | 13 |
| C. Rumusan Masalah .....        | 13 |
| D. Tujuan Penelitian .....      | 13 |
| E. Batasan Istilah .....        | 14 |
| F. Manfaat Penelitian .....     | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan ..... | 18 |

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....         | 19 |
| 1. Pengertian Peran .....     | 19 |
| 2. Musyriyah .....            | 21 |
| 3. Membina Karakter .....     | 23 |
| 4. Mahasantriah .....         | 26 |
| 5. Ma'had Al-Jami'ah .....    | 27 |
| B. Penelitian Terdahulu ..... | 29 |

#### BAB III METODE PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....          |    |
| B. Jenis Penelitian.....                      | 31 |
| C. Informan Penelitian.....                   | 32 |
| D. Sumber Data.....                           | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....              | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data ..... | 35 |
| G. Pengujian Keabsahan Data .....             | 36 |

#### **BAR IV HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Temuan Umum.....  | 38 |
| 1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidirmpuan .....   | 38 |
| 2. Sejarah Berdirinya Asrama Ma'had Al-Jamiah .....  | 42 |
| 3. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan .  | 45 |
| 4. Kondisi Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidimpuan .....   | 45 |
| 5. Struktur Kepengurusan Ma'had Al- Jami'ah IAIN<br>Padangsidimpuan .....  | 52 |
| B. Temuan Khusus .....   | 53 |
| 1. Peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah<br>Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2021                                   | 53 |
| 2. Faktor pendukung dan penghambat musrifah dalam<br>mernbina karakter mahasantriah Ma'had Al-Jamiah Lain<br>Padangsidimpuan Angkatan 2021 ..... | 65 |
| C. Analisis Penelitian.....  | 69 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 72 |
| B. Saran .....      | 72 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memandang pentingnya asrama bagi mahasiswa, karena memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dan membina karakter mahasiswa. Berdasarkan pandangan itu maka, banyak perguruan tinggi melengkapi sarana pendidikannya dengan asrama mahasiswa, atau dikenal dengan sebutan Ma'had Al-Jami'ah (asrama).

Secara umum karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya, yaitu manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga bisa diartikan etika, moral dan akhlak kepribadian yang stabil.<sup>1</sup> Karakter adalah dimensi pokok dalam kehidupan atau ruh dalam jiwa, tanpa karakter semua akan terasa hampa. Karakter bersifat tertanam dalam jiwa dan darinya muncul tingkah laku dengan mudah. Karakter dapat disimpulkan yaitu, nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama manusia terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 61

Thomas Lickona menyatakan karakter merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok.<sup>3</sup>

Karakter merupakan esensi (hakikat) yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan karakter yang baik, manusia akan berada dalam kedudukan yang sangat mulia baik itu dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah S.A.W. itu suri tauladan yang baik, bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS Al-Ahzab 21).<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa sosok Nabi Muhammad Saw merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia, sebagai pembawa pesan Allah S.W.T., Muhammad S.A.W. sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Nabi Muhammad S.A.W. memiliki sifat yang patut untuk dijadikan contoh kepada manusia karena memiliki sifat yang baik.

Karakter dapat dinilai melalui pengamatan seseorang di lingkungan sekitar, melihat karakter seseorang mahasiswa dapat dinilai dari baik buruknya sikap kesehariannya. Dalam membina karakter ini, disiplin dalam diri seorang pemimpin sangatlah penting, karena disiplin

---

<sup>3</sup> Thomas Lickona, "Character Matter Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 6

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2009), hlm. 420

adalah salah satu kunci keberhasilan. Kedisiplinan seorang musyrifah akan menjadi contoh bagi mahasantriah. Tetapi banyak mahasantriah tidak disiplin dalam diri. Misalnya dalam beribadah subuh kebanyakan mereka tidak mengikuti ibadah subuh berjamaah, sehingga mereka mendapat hukuman. Maka dari itu lebih baik ketika musyrifah dalam keadaan tidak sholat atau berhalangan, tetap mengarahkan mahasantriahnya untuk sholat berjamaah bukan membiarkan mahasantriahnya begitu saja tanpa pengawasan. Bukan hanya itu, dalam berbahasa juga banyak tidak disiplin, banyak mahasantriah masih menggunakan bahasa daerah sesama temannya. Karakter yang harus ada dimiliki dalam diri seorang musyrifah tentunya harus memiliki karakter yang baik, yang mampu membina mahasantriah untuk ke jalan yang baik pula, musyrifah harus memiliki sikap yang tegas namun juga memiliki sikap yang empati terhadap mahasantriahnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.<sup>5</sup> Etika diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang benar dan apa yang salah. Etika merupakan bidang normatif, karena menentukan dan menyarankan apa yang seharusnya orang lakukan atau hindarkan.<sup>6</sup>

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasar pada

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 309

<sup>6</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hlm. 5

kesadaran, bahwa seseorang terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai nilai dan norma yang berlaku dilingkungan.

Akhlak berasal dari kata Al-Khuluq (kebiasaan, perangai, tabiat dan agama), tingkah laku yang ada dan lahir dari manusia dengan sengaja, dan tidak dibuat-buat. Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at. Sumber akhlak yaitu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Agama Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan hadist, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral, jadi sesuatu dikatakan akhlak apabila tingkah laku atau perihai yang melekat pada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak berbeda dengan etika dan moral. Kalau akhlak bersifat *transcendental* (bersifat kerohanian), maka etika dan moral bersifat relatif dan dinamis karena merupakan pemahaman dan pemaknaan manusia melalui elaborasi (tahapan) ijtihadnya terhadap persoalan baik buruk demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat. Berdasarkan perbedaan sumber maka etika dan moral senantiasa bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan perkembangan kondisi dan situasi. Begitu juga moral sebagai aturan baik

---

<sup>7</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 7

buruk yang didasarkan kepada tradisi, adat budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat, juga bertujuan untuk terciptanya keselarasan hidup manusia.<sup>8</sup> Dengan terciptanya keselarasan hidup pastinya seseorang memiliki kepribadian yang baik pula.

Kepribadian berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku atau watak kepribadian seseorang. Kepribadian merupakan aspek yang khas dan unik dari tingkah laku seseorang, yang bisa mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kepribadian juga didefinisikan sebagai karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi, perasaan, pemikiran dan perilaku. Dengan demikian orang yang bergaul di lingkungan masyarakat yang berbeda-beda akan menghasilkan suatu proses pembentukan kepribadian yang berbeda-beda.<sup>9</sup> Baik buruknya kepribadian musyriyah dapat dilihat dari kesehariannya dalam berinteraksi, juga dalam menangani suatu masalah mahasantriannya.

Mahasiswa mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat pada masyarakat dengan pengetahuan yang diperolehnya selama menjadi mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang sangat penting sebagai penerus yang dapat memajukan Bangsa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswa merupakan pelajar

---

<sup>8</sup> Anwar dan Rosihan, "*Aqidah Akhlak*", (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 80.

<sup>9</sup> Hasmi Satri, Shabri, Hubungan Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, *Jurnal idea Nursing*, Vol. VII No. 2 2016, hlm. 2 <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id> di akses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 21:00

yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa pada struktur pendidikan Indonesia menduduki suatu jenjang tertinggi di antara yang lainnya.<sup>10</sup>

Pada masa sekarang ini banyak sekali didapati mahasiswa yang memiliki kepribadian tidak baik sebagai seorang mahasiswa. Dengan adanya Ma'had al-jami'ah atau asrama dapat membantu mahasiswa dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Mahasiswa yang di asramakan sering dikenal dengan Mahasantri atau mahasantriah.

Perlu diketahui bahwasannya pada kehidupan masa kini penuh dengan kerusakan dan kehancuran moral. Orang merasa bangga apabila bisa meniru *trend* Barat, baik dalam pemikiran maupun gaya hidupnya. Ironisnya generasi Islam yang mengikuti *trend* tersebut yang menjadikan nilai-nilai Barat sebagai standar perilaku individu, sementara itu karakter Islam semakin terasa asing dan berat untuk dipraktikkan di tengah-tengah masyarakat yang menghadapi permasalahan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

انما بعثت لأتمم صلح الأخلاق (رواه بخارى)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda  
 “Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh  
 (baik). HR. Bukhari

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, Diakses 28 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/mahasiswa>

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah S.A.W diutus kepada umat manusia, untuk menebar rahmat dan memperbaiki Akhlak. itulah misi utama Nabi agar manusia memiliki akhlak yang baik dan meredam keburukannya, karena sering kali dijumpai fenomena dimana remaja bertingkah laku tidak sopan kepada yang lebih tua ataupun muda. Mereka mulai berani melawan, membentak bahkan memukul orang yang lebih tua. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yang merupakan salah satu yang berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), IAIN Padangsidempuan berupaya melakukan pembentukan karakter dengan berbagai kegiatan positif untuk setiap mahasiswa, diharapkan dengan kegiatan tersebut mahasiswa terbiasa melakukan kegiatan positif di asrama maupun di luar asrama (masyarakat).

Dengan adanya program-program yang telah disusun dari pendidikan Islam (Pendis), pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan seseorang kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian muslim. Pihak asrama berupaya untuk kebaikan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah pada saat di Ma'had dan setelah keluar asrama agar mampu menyesuaikan diri.

Adapun program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yaitu:

1. Saba al- lughah
2. Pengajaran Al- Qur'an
3. Memperbaiki bacaan Al- Qur'an
4. Ta'lim afkar al- islamiyah
5. Shalat tahajud/ persiapan sholat shubuh berjama'ah
6. Pembacaan zikir
7. Shalat berjama'ah

8. Pembacaan surat yasin/ memperbaiki bacaan/ madaa'ih nabawiyah/ muhadarah/ ratib al- hadad/ ngaji bersama
9. Smart study community, kegiatan ekstra mabna dan UPKM (Unit Kegiatan Ma'had: shalawat, kaligrafi, khitobah, qiroah, MC dan halaqoh ilmiah
10. Pengabsenan jam malam santri dan pendampingan
11. Belajar mandiri dan istirahat.<sup>11</sup>

Berdasarkan data awal yang diperoleh di lapangan bahwa latar pendidikan mahasiswi yang berada di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan beragam tidak semua berasal dari pesantren ataupun sekolah yang berasrama dan banyak juga yang berasal di sekolah umum (SMA/SMK), sehingga di antara sekian banyak mahasiswi ada yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri di awal menjalani kehidupan berasrama. Seperti mahasiswi yang berasal dari sekolah umum (yang tidak terbiasa bangun subuh sering terlambat dan mendapat hukuman tertentu akibat kelalaiannya). Karena kehidupan berasrama memiliki peraturan ataupun jadwal kegiatan yang ditentukan oleh pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan harus ditaati oleh setiap mahasiswi yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.<sup>12</sup>

Pada Ma'had Al-Jami'ah masih banyak ditemukan mahasantriah yang memiliki ketidaksesuaian karakter dengan teori tersebut, misalnya dalam hal disiplin dalam menggunakan bahasa banyak mahasantriah di lapangan masih menggunakan bahasa daerah agar mahasantriah tidak menggunakan bahasa daerah lagi maka diperlukan adanya bimbingan dari

---

<sup>11</sup> Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2016, hlm. 53

<sup>12</sup> Hasil Observasi Lapangan Dumasari Agustin, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, pada tanggal 3 Juli 2022, Pukul: 16:30 WIB.

seorang musyrifah, karena bimbingan itu dapat mengarahkan mereka kearah yang lebih baik.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Secara umum bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan, tuntunan atau arahan yang dilakukan seseorang.<sup>13</sup> Sedangkan yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah peran musyrifah dalam menjalankan tugas yaitu untuk membina karakter mahasantriah di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Mahasantriah banyak ditemukan yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah dan menyebabkan perilaku yang melanggar kode etik mahasiswa. Pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi di kalangan Mahasantriah seperti, tentang kedisiplinan waktu, disiplin dalam berbahasa dan kedisiplinan dalam kegiatan seperti belajar dengan musyrifah.<sup>14</sup> Hal ini terjadi karena kebiasaan mahasantriah tidak disiplin sebelum memasuki asrama. Mayoritas mahasantriah melakukan pelanggaran dalam berbahasa, karena mahasantriah sudah terbiasa menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah sebelum masuk asrama.

Musyrifah memiliki peran penting dalam kehidupan berasrama karena musyrifah memiliki tugas memotivasi mahasantriah dalam melaksanakan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah, memberi teladan yang baik

---

<sup>13</sup> Jurnal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hal 31.

<sup>14</sup> Hasil *Observasi*, (Mantan musyrifah), di Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 26 Maret 2021

atau membentuk karakter yang baik dan mengaktifkan mahasantriah untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris.<sup>15</sup>

Ketika ada mahasantriah yang tidak disiplin dalam mengikuti peraturan atau tidak melaksanakan kegiatan yang ditetapkan Ma'had Al-jami'ah maka musyrifah memiliki kewajiban memberikan hukuman atau sanksi kepada mahasantriah yang melanggar peraturan tersebut, hukuman yang diberikan semata-mata untuk mengatur kedisiplinan diri.

Standart seorang musyrifah yaitu memiliki karkter yang jauh lebih baik dan memiliki akhlak yang mulia, guna untuk mendidik atau membina mahasantriyanya. Kegiatan yang diberikan musyrifah di dalam asrama sangat memberikan kebaikan dan manfaat serta menambah wawasan mahasantriah, dalam hal ini musyrifah juga sangat berperan penting dalam membina dan memberikan contoh yang baik kepada mahasantriahnya, terutama terhadap kedisiplinan dalam waktu, menggunakan bahasa yang ditentukan, meskipun masih banyak mahasantriyah meggunakan bahasa daerah di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan selalu mengikuti shalat berjama'ah bersama dengan mahasantriahnya. Di sini tugas musyrifah untuk menuntun mahasantriah agar mendapat perubahan yang lebih baik dalam dirinya. Standart yang harus dimiliki seorang musyrifah

1. Senioritas dari pada mahasantriah
2. Penguasaan dalam suatu bidang
3. Mengedepankan keikhlasan dalam pengabdian.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-jami'ah, wawancara, Kantor Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, 20 Januari 2022

Musyrifah yang terpilih adalah mahasiswi yang memiliki perilaku atau kepribadian yang baik agar menjadi contoh yang baik untuk semua mahasantriah yang berada di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Musyrifah merupakan *mu'annas* (menunjukan kepada perempuan) dari *musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing. Pembimbing adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Seorang musyrifah juga memiliki indikator yang memang layak untuk menjadi seorang musyrifah.

Dalam perekrutan musyrifah ada beberapa indikator yang harus ada pada dirinya, adapun indikator yang menjadi seorang musyrifah yaitu:

1. Memiliki kepribadian yang bagus serta berakhlakul karimah
2. Memiliki pengalaman di luar daerah sehingga memiliki wawasan yang berbeda dengan musyrifah lainnya
3. Perekrutan musyrifah harus memang berkualitas, misalnya: mengikuti ujian yang telah ditentukan pihak asrama.<sup>17</sup>

Kode etik musyrifah sama dengan kode etik mahasiswa, karena kode etik musyrifah tidak ada yang khusus hanya peraturan yang dibuat oleh pihak asrama. Peraturan yang telah dibuat harus ditaati dan apabila melanggar akan dikenai sanksi.<sup>18</sup>

Seorang musyrifah harus memiliki sifat simpati yang besar terhadap mahasantriahnya, karena dalam membina karakter membutuhkan

---

<sup>16</sup> Muhammad Rasyid Ridho, *Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah Lil' Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar Tahun 2017*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017), hlm. 6

<sup>17</sup> Wawancara, (musyrifah). di Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 3 Juli 2021

<sup>18</sup> Wawancara, (Mudir), di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 7 April 2021

perhatian yang cukup agar terbinanya karakter dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari interaksi antara musyrifah dengan mahasantriah ketika melaksanakan kegiatan ma'had. Tetapi ada juga musyrifah yang memiliki kurangnya sifat simpati terhadap mahasantriah yang menyebabkan sulit untuk mahasantriah menyampaikan keluhan kesahnya dalam berasrama.

Musyrifah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu yang menjadi seorang musyrifah selama dua tahun, karena musyrifah yang bertahan lebih lama selama dua tahun berturut-turut akan lebih memahami karakter mahasantriahnya. Tetapi layaknya manusia musyrifah juga memiliki khilaf dalam mengajarkan sesuatu terhadap mahasantriahnya misalnya seorang musyrifah kurang disiplin dalam berbahasa dengan sesama musyrifah atau rekannya. Karena kelalaian musyrifah tidak disiplin berbahasa dapat menjadi dampak terhadap mahasantriah untuk tidak berbahasa yang seharusnya.

Melihat banyaknya peran musyrifah yang ada di dalam asrama yang berhubungan dengan mahasantriah, jadi sangat penting untuk mengetahui apakah para musyrifah selama ini telah dapat memberikan teladan atau contoh yang baik dalam membina karakter mahasantriah seperti, disiplin beribadah, berakhlakul karimah yang tinggal di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan saat ini.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Musyrifah**

## **Dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan”**

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memfokuskan permasalahan di sini adalah peran musyrifah dalam membina karakter disiplin, jujur, tanggung jawab dan adil mahasantriah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan tahun 2021/2022?
2. Apa faktor penghambat musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriahnya Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan Tahun 2021/2022
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan 2021/2022

## E. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama terhadap istilah yang digunakan, di sini peneliti membatasi permasalahan dengan beberapa istilah.

### 1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang melakukan sesuatu atau berinteraksi dengan orang lain yang memiliki makna. sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.<sup>19</sup>

Peran yang dimaksud di sini adalah tugas dan fungsi musyrifah dalam membina karakter mahasantriah. Peran dalam penelitian ini adalah seorang musyrifah yang melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan-aturan dari Ma'had untuk membina karakter mahasantriah baik dalam sholat berjama'ah, disiplin diri dan berperilaku sopan santun.

### 2. Musyrifah

Musyrifah adalah mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk menjadi seorang pembimbing bagi mahasiswa semester satu dan dua, yaitu mereka yang berdomisili di asrama (ma'had). Musyrifah adalah mahasiswa yang bertugas untuk membantu pengasuh *Ma'had Al-Jami'ah* dan berkewajiban untuk membimbing dan membina mahasiswa selama dua semester agar menjadi generasi muslimah yang berakhlaqul karimah bagi dirinya dan menyebarkan ilmunya kepada

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hlm. 854.

orang lain.<sup>20</sup> Musyrifah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, musyrifah yang bertugas dalam bidang keamanan, ibadah, bahasa (*lughah*) dan memberikan bimbingan kepada Mahasantriah.

### 3. Membina Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan, kemudian “membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik sedangkan pembinaan adalah proses atau cara, perbuatan membina yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina juga dapat diartikan dengan upaya yang dilakukan terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup>

Karakter adalah cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit, istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18. Istilah karakter dihubungkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.<sup>22</sup> Karakter juga disebut sebagai akhlak, akhlak dalam Islam dibutuhkan bagi manusia untuk kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan sesaat. Pembinaan karakter bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah

---

<sup>20</sup> Elfi Dawati, *Peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2020), hlm. 6

<sup>21</sup> Reren Juliana, *“Perilaku Santri Terhadap Musyrif/Musyrifah Asrama di Pondok Pesantren Darul Hikma Pekan Baru”*, (skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Suka Riau 2019), hlm. 34

<sup>22</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, ( Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 33

maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan alam semesta.

Sebagaimana di kutip Magdalena, dkk. Penguatan karakter Doni Koesoema menyatakan karakter adalah watak dan sifat individu yang menjadi dasar untuk membedakannya dengan lainnya. Karakter identik dengan kepribadian sifat khas individu yang bersumber dari lingkungan. Ibnu Hajar menjelaskan karakter sebagai pola berfikir, bersikap dan bertindak individu yang dapat dikenali berdasarkan atribut perilakunya.<sup>23</sup>

Menurut peneliti karakter merupakan suatu sikap dari seseorang yang melekat pada dirinya baik itu positif ataupun sikap negatif.

#### 4. Mahasantriah

Mahasantriah berasal dari dua kata yaitu Maha dan Santri. Maha artinya sangat, teramat, maha besar, maha mulia. Sedangkan Santri adalah orang yang mendalami Agama Islam dan orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh atau orang yang sholeha.<sup>24</sup> Mahasantriah yang peneliti maksudkan adalah Mahasiswi semester II yang terdaftar sebagai Mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

#### 5. Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah adalah suatu tempat pendidikan di lembaga perguruan tinggi, di dalamnya ada pendidikan yang berbasis

---

<sup>23</sup> Magdalena, dkk, *Penguatan Karakter*, (Jakarta: Kencana,2020), hlm.11.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2001 ), hlm. 1226.

Islami tujuannya untuk mengembangkan ajaran Islam untuk melahirkan mahasiswa yang mempunyai wawasan keislaman dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam dengan baik untuk kehidupan mahasantriah.<sup>25</sup> Ma'had Al- Jami'ah juga dijadikan wadah bagi pembentukan mental spiritual dan kecakapan emosional mahasantriah. Yang dimaksud Ma'had Al-Jami'ah dalam penelitian adalah lembaga yang menampung mahasiswa/i semester I dan II untuk mendapatkan bimbingan dan pelajaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wawasan untuk melihat peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah
2. Menambah ilmu bagi peneliti dan pembaca mengenai peran musyrifah dalam membina karakter mahasantiah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mempertimbangkan masalah yang sama
4. Memenuhi tugas penulis untuk mencapai gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

---

<sup>25</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa UIN Maliki Malang, *Jurnal ulumna Studi Keislaman*, Volume18, No. 1, hlm. 140-141 <https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/view/257> di akses tanggal 8 April 2021 pukul 21:16

5. Untuk memberikan sumbangsih pada pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penelitian, pembahasan peneliti ini berisi lima bab. Bagian pendahuluan merupakan Bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan argumen tentang masalah peneliti tersebut. Juga fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua yang berisikan kajian teori yang terkait dengan masalah penelitian. Dengan memuat bagian pertama yaitu pengertian peran, pengertian musyrifah, membina karakter, pengertian mahasantriah dan pengertian Mahad Al-Jami'ah, dan berisikan penelitian terdahulu.

Tepatnya pada Bab ketiga berisikan tentang metodologi penelitian meliputi: lokasi dan waktu peneliti, jenis dan pendekatan peneliti, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan daftar pustaka.

Bab keempat tepatnya bisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Selanjutnya Bab kelima penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Peran

Dalam kamus bahasa Indonesia peran berasal dari bahasa Indonesia yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>26</sup> Pengertian peran oleh Soekanto adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.

Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan.

- a. Pertama, orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial.
- b. Kedua, Perilaku yang muncul
- c. Ketiga, Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Keempat, kaitan antara orang dan perilaku

Teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang.<sup>27</sup>

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>28</sup>

Jadi peran adalah seperangkat perilaku kelompok, baik kecil maupun besar yang kesamaannya menjalankan berbagai peran. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah

---

<sup>26</sup> Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2011), hlm.

<sup>27</sup> Sarlito Wirawan Sarwon, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.215.

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hlm. 854

sebuah wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>29</sup>

a. Ruang lingkup peran

Hakikat peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu, yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana peran yang harus dijalankan. Peran dimaikan atau peran dipimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Ada tiga komponen peran yaitu:

- 1) konsepsi peran yaitu, kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu.
- 2) Harapan peran yaitu, harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana seharusnya ia bertindak.
- 3) Pelaksanaan peran yaitu perilaku peran sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009, hlm. 348.

<sup>30</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon" *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 04 No. 048, hlm.2,

## b. Unsur- Unsur Peran

- 1) Orang yang berperan
- 2) Perilaku dalam peran
- 3) Kedudukan dan perilaku individu dalam berperan
- 4) kaitan individu dengan perilaku<sup>31</sup>

Setiap peran bertujuan agar individu yang melaksanakan peran dengan orang-orang disekitarnya atau ada hubungannya dengan peranan tersebut dapat dikerjakan dengan sesuai perannya masing-masing, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua pihak. Nilai-nilai tersebut misalnya: nilai keagamaan dan nilai norma.

## 2. Musyrifah

Musyrifah berasal dari bahasa arab “*asyrofa*” yaitu memuliakan. menurut istilah musyrifah diartikan sebagai seseorang yang bertugas memuliakan.<sup>32</sup> Musyrifah salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan program kerja Ma’had. Musyrifah bertugas mendampingi mahasantriah dalam kegiatan akademik dan spiritual serta menjadi tutor sebaya bagi mahasantriah baru. Tugas pendamping tersebut memegang peranan yang penting dalam menyukkseskan kegiatan Ma’had.

Musyrifah adalah mahasiswa aktif yang lolos uji seleksi Ma’had dan memenuhi kualifikasi untuk diangkat sebagai pembantu atau pengasuh

---

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/17575/17105>, diakses Pada Tanggal 03 Februari 2022 pukul 20:23 WIB

<sup>31</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm. 215

<sup>32</sup> Elfi Dawati, *op. Cit.*, hlm. 5

mahasantriah, selain itu musyrifah adalah guru/ustadzah yang telah memenuhi kriteria tertentu dan telah lolos seleksi setelah yang bersangkutan mengajukan permohonan diri, kemudian ditugaskan di lingkungan Ma'had untuk membantu pimpinan Ma'had dalam pembinaan mahasantriah. Musyrifah merupakan seorang pendidik informal atau non formal baik di ruangan tertentu maupun diluar ruangan.

Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah seorang mahasiswi semester tiga dan semester lima. Musyrifah dalam penelitian ini yaitu mahasiswa senior yang sudah lulus seleksi dari beberapa tahap dan ditetapkan oleh pengurus Ma'had berdasarkan hasil seleksi yang telah dilakukan.

Kedudukan musyrifah sebagai kakak senior, sekaligus sebagai pendamping mahasiswi dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari untuk memudahkan pelaksanaan setiap kegiatan, mereka wajib bertempat tinggal di asrama yang telah ditentukan dari pihak Ma'had.

Tugas musyrifah:

- a. Tugas musyrifah secara umum didalam asrama
  - 1) Melaksanakan program kerja asrama
  - 2) Mengikuti program pembinaan yang dilaksanakan di asrama
  - 3) Memberikan pembinaan dan bimbingan kecerdasan emosional dan spritual kepada mahasantriah
  - 4) Mengontrol perkembangan diri mahasantriah

- 5) Menerapkan disiplin secara aspek di asrama berdasarkan peraturan tata tertib yang berlaku.<sup>33</sup>

b. Tugas harian musyrifah

- 1) Memberikan keteladanan bagi diri sendiri dan mahasantriah
- 2) Memberikan tausiyah atau nasehat kepada mahasantriah.
- 3) Mengontrol dan membimbing mahasantriah kuantitas dan kualitas membaca al-qur'an
- 4) Mendampingi mahasantriah melakukan sholat berjama'ah.<sup>34</sup>

3. Membina Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan, kemudian “membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik sedangkan pembinaan adalah proses atau cara, perbuatan membina yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina juga dapat diartikan dengan upaya yang dilakukan terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>35</sup>

Istilah karakter dihubungkan dengan etika, akhlak atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.<sup>36</sup>

Karakter juga disebut sebagai akhlak, akhlak dalam Islam dibutuhkan bagi manusia untuk kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan sesaat.

Berikut beberapa pendapat menurut ahli.

---

<sup>33</sup> Reren Juliana, “*Perilaku Santri Terhadap Musyrif/Musyrifah Asrama di Pondok Pesantren Darul Hikma Pekanbaru*”, (skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Suka Riau 2019), hlm. 34

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm.35

<sup>35</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, ( Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 33

<sup>36</sup> Nur Ainiyah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al Ulum Vol. 13, No.1, hlm. 27 <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159>, di akses tanggal 8 April 2021 pukul 14.10 WIB.

- a. Menurut Prof. Dr, Conny R. Semiawan karakter adalah keseluruhan *psikis* seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor *endogin* dan faktor *eksogin* atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan.
- b. Menurut Drs. Hanna Djumhana Bataman, M.Psi karakter adalah aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.
- c. Menurut H. Soemarno Soedarsono karakter adalah nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita. Pembinaan karakter pada diri seseorang dapat membentuk kepribadian sesuai dengan pembinaan yang didapatkan, jika pembinaannya baik maka kepribadiannya juga akan menjadi baik. Karena ada beberapa para ahli pembinaan yang mengatakan bahwa tujuan pembinaan adalah pembentukan karakter, yang dilakukan melalui berbagai proses pembinaan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah sifat yang timbul dalam diri seseorang yang dapat berubah ketika ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor internal dan eksternal. Banyak orang mengira bahwa karakter dan kepribadian itu sama padahal keduanya memiliki perbedaan yaitu karakter meliputi sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan adil. Sedangkan kepribadian yaitu keseluruhan cara seorang individu berinteraksi dengan individu lainnya.

Pembinaan karakter merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan. Sebelum seseorang dapat berfikir secara logis dan memahami hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk. Maka dari itu pembinaan karakter sangatlah penting untuk diterapkan. Pembinaan moral yang merupakan bagian dari pembinaan

---

<sup>37</sup> Fagi Fauzul 'Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dpembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BENGKULU 2019), hlm. 10

umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sesuatu yang diharapkan.

Menurut Ari Ginanjar dalam Darmiyati Zuchdi ada empat karakter dasar manusia yang dapat diteladani dari nama-nama Allah S.W.T. yaitu:<sup>38</sup>

#### 1) Jujur

Jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sifat seseorang. Ketika seseorang bertemu suatu fenomena maka seseorang akan memperoleh gambaran tentang fenomena tersebut. Kejujuran merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengakui sesuatu, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.<sup>39</sup>

#### 2) Tanggungjawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya ada sesuatu hal boleh dituntut, dipermasalahkan atau diperkarakan. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko untuk segala hal yang diperbuat.

#### 3) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan seseorang untuk mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya kesadaran yang ada pada hatinya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Banyak kita yang mengerti dan paham disiplin, tetapi ketika ditanya tentang arti disiplin masih ada di antara

---

<sup>38</sup> Darmiyati Zuchdi, "Pengembangan Model Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Volume 29, Mei 2010, hlm.3

<sup>39</sup> Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1, hlm. 2 <http://jurnal.konselingindonesia.com> di akses tanggal 6 Juli 2021 pukul 20:30 WIB.

mereka belum memahami apa itu disiplin. Disiplin diri adalah sikap taat kepada waktu dan peraturan yang ada.

Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin mengandung dua makna yaitu taat pada waktu dan juga peraturan atau tata tertib. Patuh pada waktu, tentunya kita sering mendengar kata disiplin waktu. Disiplin mempunyai makna demikian ketika kita dipertemukan pada waktu dalam melakukan sesuatu, artinya dalam melakukan sesuatu tersebut kita memiliki sebuah tanggungjawab kepada waktu sehingga di perlukan kedisiplinan.

#### 4) Adil

Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang. Adil adalah menegaskan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh agama.<sup>40</sup>

#### 4. Mahasantriah

Mahasantriah berasal dari dua kata yaitu Maha dan Santri. Maha artinya sangat yang paling sangat, sangat amat, maha besar dan maha mulia.<sup>41</sup> Sedangkan Santri adalah orang yang mendalami Agama Islam dan orang yang melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang

---

<sup>40</sup> Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm.100.

<sup>41</sup> Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Sandro Jaya), hlm. 31

sholeh.<sup>42</sup> Jadi mahasantriah adalah orang yang sangat mendalami Agama Islam dan beribadah dengan sungguh-sungguh.

Mahasantriah adalah mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah.<sup>43</sup>

Mahasantriah yang peneliti maksudkan adalah Mahasiswi yang dinyatakan lulus dan menjadi mahasiswi IAIN Padangsidimpuan dan bersedia untuk mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah selama satu tahun.

## 5. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jammi'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan suatu pendukung dalam pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Untuk memberikan perkembangan ilmu pengetahuan atau akademik, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diintegrasikan dengan program bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini dibuat untuk tambahan dan tidak memberikan kelas khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.<sup>44</sup>

Ma'had Aal-Jami'ah ini terbagi dua asrama yaitu yang berada di kampus dan dipesantren Baharuddin, Asrama berasal dari bahasa sansekerta yaitu *ashrama* atau *ashramam* artinya adalah tempat yang

---

<sup>42</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 2001 ), hlm. 1226.

<sup>43</sup> Suhan Alfinas, "Membangun Akademik Self- Concept Mahasantri Pesantren Nawesea", Vol. 3, No. 2, September 2018, hlm. 191

<https://journal2.unsa.aceh.id/indeks.php/EHDJ/article/download/59/42> di akses tanggal 31 Januari 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan, 2016), hlm. 38.

ditujukan untuk anggota kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama yang dimaksud di IAIN Padangsidimpuan merupakan tempat tinggal musyrifah dengan para mahasantriyah, dan digunakan untuk mengulang pelajaran yang sampaikan ustadz di dalam kampus. Asrama dalam lembaga pendidikan IAIN Padangsidimpuan juga dikenal dengan Ma'had Al-Jami'ah, berbeda dengan pondok pesantren biasanya.

Dengan adanya Ma'had Al-Jami'ah dibangun untuk memperbaiki diri seseorang dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, Ma'had Al-Jami'ah ini dibangun bertujuan untuk:

- a. Menambah ilmu pengetahuan terhadap seseorang yang berada di asrama
- b. Dapat membentuk keterampilan dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris)
- c. Membentuk karakter mahasantriahnya melalui musyrifah sebagai contoh dalam berperilaku yang sopan dan santun
- d. Menjadikan tempat dalam keterampilan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hal tersebut, Ma'had Al-Jami'ah merupakan pendidikan pokok Islam universal dan identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan sebagai pendukung pendidikan di IAIN Padangsidimpuan untuk memberikan pengamalan serta pengalaman untuk memperdalam ilmu agama, bukan hanya itu saja program Ma'had Al-jami'ah juga memberikan pendidikan dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

Ma'had Al- Jami'ah hadir untuk membina karakter mahasantriah di Ma'had, mahasantriah akan diberi materi dan pembiasaan mengenai

islam. sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka karakter mahasantriah bisa terbentuk kearah yang lebih baik.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berada di daerah Sumatera Utara khususnya di IAIN Padangsidimpuan yang memang berbasis Ma'had berikut ini adalah penelitian tersebut:

| Mahasiswa              | Tahun | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  |
|------------------------|-------|--|---|--|
| 1.Devi Hakimah Samosir | 2017  | Minat Mahasantriah dalam Mengikuti Program Ma'had Al-Jam'ah IAIN Padangsidimpuan                             | Sama-sama penelitian kualitatif dan lokasinya sama-sama di IAIN Padangsidimpuan dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang sama | Pada penelitian Devi Hikmah Samosir perbedaannya yaitu lebih berfokus kepada minat mahasantriah dalam mengikuti program ma'had, dan mahasantriah pastinya harus lebih berfokus dalam menjalani program yang telah dibuat |
| 2.Elfi Dawati          | 2020  | Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan | Sama-sama meneliti mahasiswa dan menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti di IAIN Padangsidimpuan                           | Pada penelitian Elfi Dawati perbedaannya di judul dan berfokus pada membentuk kepribadian mahasiswi  |

|                    |      |  |  |   |
|--------------------|------|--|--|---|
| 3. Aprizal Harahap | 2019 | Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan | Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti di IAIN Padangsidempuan | Pada penelitian Aprizal Harahap perbedaannya di judul, berfokus pada meningkatkan bimbingan akhlak mahasantri dan perbedaannya juga di asrama putra |
|--------------------|------|--|--|---|

Dari beberapa penelitian di atas perbedaan terdapat di judul dan fokus permasalahan, sedangkan metode dan tempat lokasi penelitian memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu. Peneliti berfokus pada judul kepada peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-jamiah kampus IAIN Padangsidimpuan, yang terletak di JL. T. Rizal Nurdin, KM 4.5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah di Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan. Selain itu, lokasi penelitian ini merupakan kampus peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menghemat biaya dan waktu.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari Juli 2021 sampai dengan februari 2022 yang di rencanakan dengan jadwal peneliti sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan ini di pergunakan dalam rangka pengambilan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu prosedur analisis. Penelitian kualitatif berdasarkan pada upaya

membangun pandangan objek yang diteliti secara rinci dan dibentuk dengan kata-kata serta mendeskripsikannya.

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena ataupun kejadian tentang yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku atau tindakan, persepsi atau pendapat, motivasi, secara holistic (menyeluruh) dan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta membahas pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup>

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah semua orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian. Informasi peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang dijalani peneliti untuk mendapatkan data atau informasi.<sup>46</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang musyrifah dan 8 orang mahasantriah. Menentukan informan penelitian dapat dilakukan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi seperti Mudir, Musyrifah dan Mahasantriah.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 155.

## D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data akan diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>47</sup> Sumber data digunakan dalam penelitian ini ada yaitu sebagai berikut:

### 1. Data primer

Data primer adalah pengambilan data yang dihimpun secara langsung oleh peneliti. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>48</sup> Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu musyrifah yang berjumlah 6 orang dari 38. Karna dari 38 hanya 6 orang yang bertahan menjadi musyrifah selama dua tahun berturut-turut dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda serta memiliki pengalaman yang lebih lama menjadi seorang musyrifah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>49</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah Mudir Ma'had Al-Jami'ah dan mahasantriah 8 orang.

---

<sup>47</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Sripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 43.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 42.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 43.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan data dengan hubungan langsung atau bertatap muka dengan yang diwawancarai.<sup>50</sup> Untuk melaksanakan wawancara peneliti harus dapat memahami bahasa dan budaya responden. Ini dilakukan agar responden memahami bahasa peneliti. Peneliti harus berusaha mengenal kebiasaan dan kegemaran subjek penelitian, misalnya tempat untuk berkumpul yang disukai subjek, waktu luang yang dimiliki subjek dan memulai pembicaraan untuk melakukan wawancara.

Paling utama di dalam melakukan wawancara adalah memerhatikan kemampuan pewawancara dalam mengendalikan wawancaranya. Ini disebabkan efektivitas wawancara banyak tergantung pada pewawancara.<sup>51</sup>

- a. Wawancara tidak Terstruktur adalah wawancara yang dilakukan untuk memuat garis-garis besar atau susunan wawancara yang ditanyakan ketika dilapangan.
- b. Wawancara terstruktur juga disebut sebagai wawancara buku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).

Peneliti di sini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

### 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala kemudian

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 31.

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke 2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 115..

dilakukan catatan. Perlu dipertimbangkan dalam penggunaan teknik ini banyak yang dikatakan orang sering kali tidak sesuai dengan orang itu lakukan. Observasi terdiri dari observasi partisipan (Participan Observasi) yaitu penelitian tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi ikut serta dan observasi non partisipan (Non Participan Observation) yaitu penelitian yang hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut serta.<sup>52</sup> Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang berkenaan pembuatan dokumen dalam bentuk foto.<sup>53</sup>

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses berpikir secara rinci yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

---

<sup>52</sup> Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

<sup>53</sup> Nunus Supardi, *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*, (Direktorat Jendral Kebudayaan 1999), hlm. 3

lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>54</sup>

## **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

## **3. Kesimpulan dan verifikasi data**

Kesimpulan data penelitian kualitatif diharapkan untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.<sup>55</sup>

## **4. Menelaah Semua Data Yang Dikumpulkan Dari Sumber Data**

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara penyusunan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan catatan di lapangan.<sup>56</sup>

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>54</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17, No. 33, hlm. 91 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> di akses tanggal 06 Juli 2021 pukul 21:24

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 94.

<sup>56</sup> Lexy JA. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

perbandingan.<sup>57</sup> Setelah hasil diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti. Adapun yang dibandingkan yaitu karakter mahasantriyah sebelum dan sesudah dibina musyrifah selama di asrama. Cara kerja triangulasi bisa dengan cara wawancara, observasi hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan**

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Sumatera Utara. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan mempunyai sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada Tahun 1962. Dan saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah. Pada Tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah dan dibuka untuk menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada Tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yaitu Fakultas Ushuluddin. Setelah tiga fakultas dan didorong keinginan untuk membuka fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbulah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.<sup>58</sup>

Melihat perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada Tahun 1967 Yayasan UNUSU membuat permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah menjadi Negeri,

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan 2016*, (IAIN Padangsidimpuan: Padangsidimpuan, 2016)

dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian Yayasan UNUSU membentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.<sup>59</sup>

Untuk kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan menerbitkan Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 tentang Penengserian Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidempuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidempuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

Setelah 5 Tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada Tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid*

<sup>60</sup>*Ibid*

Sebelum memiliki gedung sendiri maka perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai Tahun 1972. Pada Tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidempuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada Tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada Tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17. 500.000,- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung tersebut, maka aktivitas administrasi pun dilaksanakan di gedung tersebut.<sup>61</sup>

Pada Tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 hektar di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidempuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah

---

<sup>61</sup> Irwan Saleh, dkk. *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2016*, hlm. 4

IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedungpun mulai digunakan pada semester genap Tahun akademik 1984/1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada Tahun akademik berikutnya yaitu 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Karena ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.<sup>62</sup>

Selama lebih kurang 24 Tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1997 dan secara otonom berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M.Ag.<sup>63</sup>

Pada Tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya

---

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> *Ibid*

membuahkan hasil yang baik. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan maka pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidempuan berubah menjadi IAIN Padangsidempuan, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor.<sup>64</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Asrama Ma'had Al-Jami'ah**

Sejarah berdirinya Ma'had al-jami'ah dilatar belakangi dengan tujuan untuk melahirkan generasi muda yang lebih handal dikemudian hari, maka pembinaan yang ada harus intensif dengan pembinaan yang komperensif yang meliputi pembinaan mental, spiritual keilmuan, bahasa arab (sebagai modal pembuka ilmu).

Salah satu upaya yang ditempuh untuk mewujudkan keinginan di atas dengan mengasramakan mahasiswa IAIN Padangsidempuan agar dapat dibina secara intensif maka dibangunlah gedung asrama pada tahun 2002 pada masa kepemimpinan Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag. gedung asrama tersebut terdiri dari dua lantai yang terdiri dari 32 kamar dan masing-masing kamar di huni oleh 2 orang mahsiswi, di lantai bawah

---

<sup>64</sup> *Ibid*

dapat menampung 64 orang mahasiswi , dilantai atas tersedia 4 kamar mandi, yang terletak disisi kiri dan kamar mereka. Demikian juga tersedia 4 kamar mandi di lantai bawah juga terletak disisi kiri dan disisi kanan kamar-kamar dan ditambah sebuah kamar mandi besar yang terletak dibelakang asrama selain itu, masing-masing kamar disediakan 2 tempat tidur, 1 meja belajar dan 1 lemari pakaian.

Selanjutnya bangunan gedung asrama tersebut ditambah bangunan yang lebih besar yang terdiri dari 3 lantai, 75 kamar, setiap sudut lantai terdapat 1 kamar yang berukuran lebih kecil dari kamar mahasiswi, diberi nama Ma'had Al-Jami'ah, dengan harapan agar seluruh penghuni asrama Ma'had Al-Jami'ah terjalin ukhwa islamiyah yang sebenarnya saling bantu-membantu dan tolong-menolong antar sesama dalam kebaikan.

IAIN Padangsidimpuan memiliki status, memiliki fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat dijadikan alternatif bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depannya melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies* dan pada tahun 2015 telah diwajibkan kepada setiap mahasiswa baru untuk tinggal di Ma'had al- jami'ah IAIN Padangsidimpuan.<sup>65</sup> Sebelum tahun 2015 Ma'had telah ditempati oleh beberapa mahasantriah dan itupun mahasantriah pilihan artinya hanya orang-orang tertentu yang bisa berasrama.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan unsur pendukung pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Untuk menyahuti

---

<sup>65</sup> *Ibid*

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan diintegrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Program ini bersifat sebagai tambahan dan tidak memberikan gelar khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan umat manusia.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, menyadari hal tersebut, UIN Walisongo sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di tanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM tersebut, seperti pengembangan penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana perkuliahan serta pengiriman tenaga dosen ke berbagai program pascasarjana dalam dan luar negeri gelar master dan doktor. Di samping itu upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan diselenggarakan atas instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor:Dj.I/Dt.IV/PP.009/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama

dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>66</sup> Pada tahun 2018 yang terdaftar menjadi mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan berjumlah 1.750 mahasiswa. Dan pada tahun 2021/2022 mahasiswa yang aktif keseluruhan berjumlah 1.540.<sup>67</sup>

### **3. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**

#### **a. Visi**

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang Al-Qur'an, Ibadah, akhlak (character Building), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

#### **b. Misi**

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
2. Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
3. Mengembangkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an mahasiswa.

### **4. Kondisi Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**

Perkembangan ma'had al-jami'ah yang telah dimulai pada tahun 2015 mendapat dukungan dari civitas akademik IAIN Padangsidimpuan dan masyarakat. Civitas akademik IAIN Padangsidimpuan berkomitmen menjadikan kampus yang letaknya jauh dari ibu kota provinsi menjadi destinasi/tempat umum yang menawarkan masyarakat untuk melanjutkan kuliahnya dengan sistem ma'had al- jami'ah. Penguatan Ma'had al-jami'ah sangat penting bagi penciptaan kultural dan budaya kampus yang

---

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> Rizal Siregar M,Pd, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, pada hari Selasa 28 Desember 2021.

moderat yang sangat dibutuhkan PTKIN ( Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).

Berdirinya Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan sangat membantu dalam menimba ilmu, dengan adanya Ma'had mahasantriah bisa lebih fokus dalam belajar. Ma'had Al-jami'ah membuat berbagai program untuk membina mahasantriah agar lebih baik. Program-program yang sudah tersusun dan akan dilaksanakan setiap harinya baik dengan musyrifah maupun ustadzah. Adapun program-program tersebut seperti:<sup>68</sup>

a. Masa Pembinaan Mahasantriah

Pada masa pembinaan mahasantriah dilakukan berbagai program pembinaan terhadap mahasantriah untuk membentuk karakter yang lebih baik. Dalam pembinaan mahasantriah ada beberapa hal yang menjadi aktivitas mahasantriah di asrama untuk mengimprovisasi IQ (*Intelligence Quotient*/ kecerdasan intelektual), EQ (*Emotional Quotient*/ kecerdasan emosional) dan SQ (*Spiritual Quotient*/ Kecerdasan Spritual) Mahasantriah yaitu :

1) Bidang Bahasa

Pada Bidang bahasa ada beberapa hal yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah yaitu<sup>69</sup>:

a) Peresmian Bahasa

Peresmian Bahasa adalah hari penggunaan dua bahasa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, dengan diadakannya peresmian bahasa maka mahasiswa tidak dibolehkan lagi

---

<sup>68</sup> Observasi, Asrama Putri Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Selasa 28 Desember 2021.

<sup>69</sup> *Ibid*

menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu. Peresmian bahasa dilakukan setelah mahasantriah berjalan 2 bulan tinggal di asrama. Jika mahasantri/ah menggunakan bahasa daerah akan dikenakan *Iqobah*/hukuman.<sup>70</sup>

Dalam bahasa di ma'had diadakannya program *English week* dan *Arabic week* untuk mengatur bahasa mereka, sehingga bahasa Inggris dan Arab mereka lebih baik dan lebih bagus kedepannya. Dengan adanya pembinaan bahasa membuat karakter seseorang lebih dikenal dikalangan masyarakat ketika berbicara didepan umum bisa menggunakan tutur bahasa yang lebih baik.

b) Kosa Kata/ *Mufrodat*/ *Vocabulary*

Pemberian kosa kata (*mufrodat*) diberikan oleh musyrifah setiap paginya terhadap mahasantriah di Ma'had al-Jami'ah. Kosa kata yang diajarkan berdasarkan buku panduan mufrodat yang diterbitkan Ma'had (Koordinator Bahasa).

c) Pentas Seni

Pentas seni sangat mendukung program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah, dengan adanya pentas seni mahasantriah dapat memperlihatkan berbagai macam aktivitas dan kreasi mahasantriah. Misalnya, puisi, drama, story telling dan berbagai macam hal yang dibentuk semenarik mungkin.

---

<sup>70</sup>Maya Aprilisa, Ustadzah Ma'had Al-jamiah , Wawancara, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Rabu 29 Desember 2021.

## 2) Bidang Al-Qur'an

Bidang pembinaan Al-Qur'an dilakukan untuk pembentukan karakter mahasiswa agar mahasiswa selalu melakukan hal-hal positif. Dalam pembinaan Al-Qur'an ada beberapa hal yang dibuat untuk mendukung program tersebut diantaranya<sup>71</sup>:

### a) Bimbingan Ta'lim

Bimbingan Ta'lim adalah bimbingan Al-Qur'an yang diajarkan oleh musyrifah dan muwajih/ah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, dalam bimbingan ini mahasiswa diajarkan Al-Qur'an sesuai skill masing-masing mahasiswa, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok.

### b) Bimbingan *Qira'ah*

Bimbingan *Qira'ah* adalah bimbingan Al-Qur'an yang dilakukan oleh para musyrifah seminggu lima kali tentang ilmu Al-Qur'an mulai dari *makharijul huruf*.

### c) Bimbingan *Tahfidz*

Selain bimbingan ta'lim mahasiswa juga melaksanakan bimbingan tahfidz dengan melakukan bimbingan tersebut dari musyrifah.

### d) Bimbingan *Tilawah*

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan atau seni yang berbeda beda, misalnya dalam tilawah al-Qur'an, maka mahasiswa akan dimasukkan dalam program bimbingan *tilawah*.

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hal. 3

d) *Khatam Qur'an*

Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan melakukan *khatam Qur'an* dalam rangka untuk mengkhataamkan bacaan al-Qur'an yang sudah dilakukan setiap harinya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

3) Bidang Ibadah

Pembinaan ibadah dilakukan agar karakter mahasantriah rutin dalam mengerjakan ibadahnya tepat waktu, hal ini dilakukan agar mahasantriah terbiasa ibadah tepat waktu. Dalam bidang ibadah ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan, salah satunya<sup>72</sup>:

a) Sholat Berjam'ah

Setiap Mahasantriah diharuskan melakukan sholat berjama'ah 5 waktu sehari semalam untuk meningkatkan Ibadah kepada Allah S.W.T agar tecegah dari perbuatan mungkar sehingga mahasantriah harus mengerjakan hal-hal yang positif.

b) Sholat Sunnat *Qobliyah* dan *Ba'diyah*

Sholat sunnat *Qobliyah* dan *Ba'diyah* adalah sholat sunnat sebelum dan setelah sholat wajib yang diadakan saat sholat berjama'ah. Hal ini diamalkan kepada seluruh mahasantriah untuk meningkatkan Ibadah kepada Allah S.W.T.

c) Puasa Senin-kamis

Mahasantriah juga melaksanakan program puasa senin-kamis di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hal. 4

#### d) Sholat Tarawih

Pada bulan Ramadhan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan mengadakan program sholat tarawih berjama'ah oleh mahasantriah di *kuttab* Ma'had Al-Jami'ah IAIN padangsidimpuan.

#### 4) Bidang Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah pembinaan sikap dan karakter mahasantriah agar terjaga dari hal negatif, ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan tersebut<sup>73</sup>:

##### a) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian adalah kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali secara menyeluruh dengan penyampaian materi-materi kepribadian diri yang disiapkan oleh narasumber. Kegiatan dilaksanakan dengan mengundang narasumber dari luar Ma'had al-Jami'ah. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan nantinya agar karakter terbina terhadap mahasantriah.

##### b) Materi *Mahfudzhot*

*Mahfudzot* adalah pembelajaran mengenai kata-kata bijak yang di dalam bahasa Inggris dinamakan *wise word*, *mahfudzhot* diajarkan kepada mahasantriah untuk mengetahui kosa kata serta membentuk karakter mahasiswa lebih bagus lagi kedepannya.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 5

c) Materi Hadist

Selain *mahfudzhot* terdapat juga program pengajaran hadist yang dilakukan sekali seminggu di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang disampaikan oleh muwajjiha.

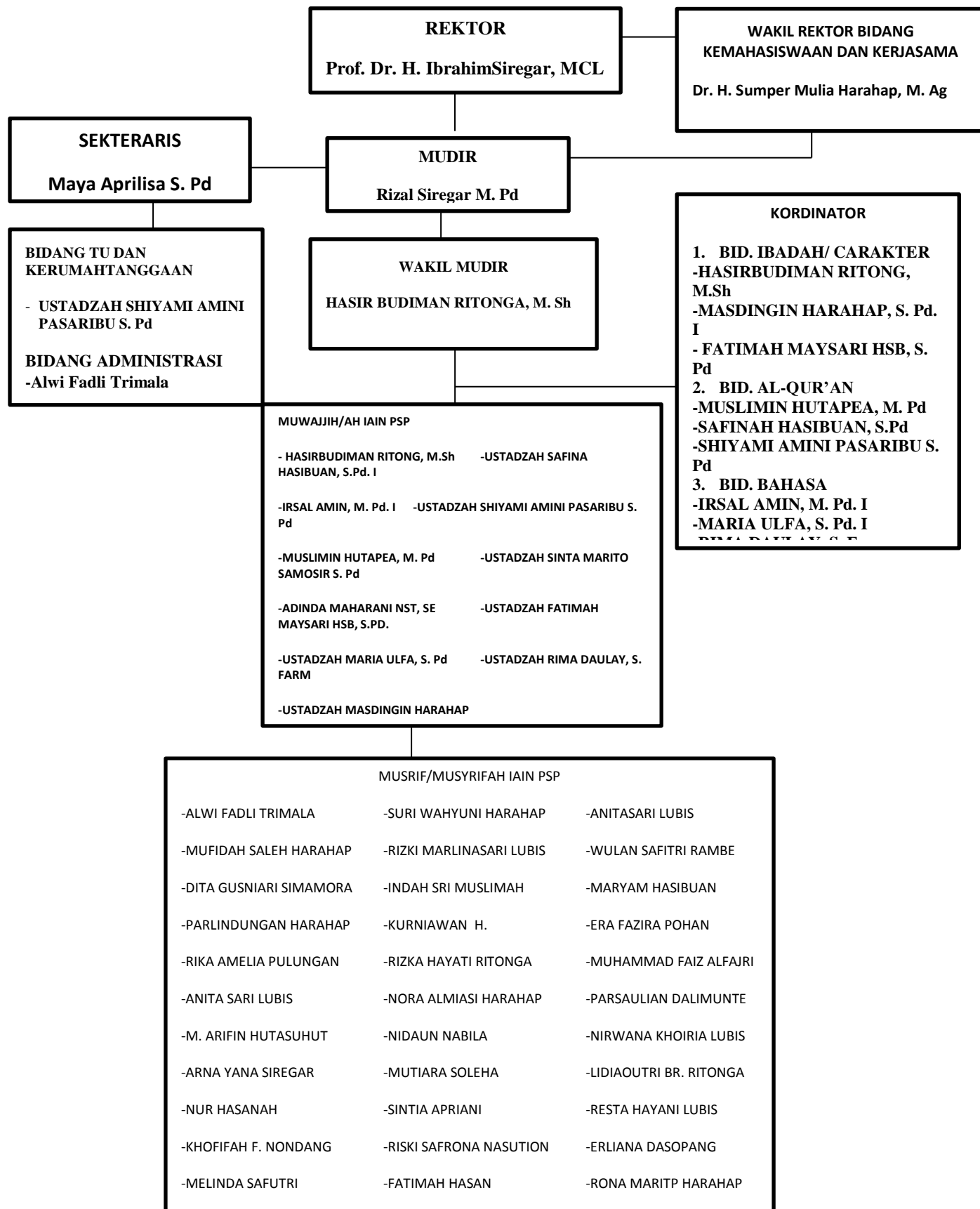
d) Kompetisi Antara Mahasantriah

pertandingan Ma'had al-Jami'ah yang berorientasi pada sport atau olah raga seperti: volly, futsal, tennis meja, bulu tangkis dll. Biasanya diadakan pertandingan antar asrama untuk memberikan semangat berkompetisi terhadap mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

e) Pembekalan Etika

Pembekalan etika dilaksanakan untuk mahasantriah agar memiliki kepribadian yang lebih baik sebelum meninggalkan Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, mengajarkan bagaimana seorang mahasantriah dalam beretika dalam kehidupan sehari-harinya.

## 5. Struktur Kepengurusan Ma'had Al- Jami'ah IAIN Padangsidempuan



## B. Temuan Khusus

### 1. Peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2021

Karakter merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang dan terbiasa dilakukannya dalam perannya sehari-hari. Karakter juga dapat diubah oleh diri seseorang jika seorang tersebut mau merubahnya dengan niat yang sungguh. Misalnya merubah yang jelek menjadi lebih baik. Sebagai seorang Muslimah kita harus berperilaku sesuai ajaran Islam, terus mempelajari tentang karakter yang sesuai dengan ajaran Islam juga dan yang terpenting ialah mengamalkan sesuatu yang baik. Pada kenyataan saat ini seorang individu merasa bangga apabila dapat meniru *trend* Barat yang bertolak belakang dengan kita sebagai muslimah.

Peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Angkatan 2021. Berdasarkan wawancara dengan mudir ma'had al-jamiah IAIN Padangsidimpuan bahwa: “Untuk menjadi seorang musyrifah harus memiliki karakter yang baik seperti konselor yang mampu mengatasi masalah mahasantriah diselesaikan dengan cara yang baik dan sebagai informator atau sebagai pemberi informasi yang dapat dipercaya”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bahwasanya musyrifah harus memiliki karakter sebagai konselor dan iformator sebagai berikut:

---

<sup>74</sup>Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-jamiah, wawancara, Kantor Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpuan, Senin 20 September 2021.

a. Sebagai Konselor

Konselor efektif adalah yang secara terus-menerus mengamati tingkah laku konseli. Mungkin konseli bercerita banyak mengenai dirinya. Konselor perlu memiliki kesadaran yang tinggi tentang apa yang dikatakan konseli khususnya ungkapan memulai gerakan tubuh, ekspresi wajah dan ketidak sesuaian antara bahasa tubuh dan bahasa verbal. Berdasarkan data dan informasi yang mendukung peneliti dalam melengkapi data peneliti melakukan wawancara dengan mudir Ma'had Al-jamiah bahwa:

Banyak terjadi musyrifah tidak disukai oleh mahasantriahnya karena kedekatannya dengan satu mahasantriah, yang membuat mahasantriah lain merasa iri melihat kedekatan mereka, seharusnya sebagai musyrifah harus bisa menyeimbangkan kedekatannya dengan semua mahasantriahnya. Dan juga Banyak terjadi permasalahan bagi mahasantriah di Ma'had Al-jamiah, misalnya mahasantriah berkelahi dengan teman sekamar, saling tidak berbicara bahkan sampai main fisik.<sup>75</sup>

Musyrifah berperan sebagai konselor karena dalam asrama musyrifah yang lebih dekat dan lebih banyak waktunya dengan mahasantriah untuk berkomunikasi, jadi musyrifah akan mengetahui permasalahan terhadap mahasantriah, dengan ini musyrifah bisa melakukan pembinaan yang sesuai, peran musyrifah sebagai konselor ini sangat membantu mahasantriah untuk memecahkan sebuah permasalahan.<sup>76</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh musyrifah bahwa:

Sebagai musyrifah siap untuk mendengar keluhan kesah ataupun sebuah permasalahan yang dialami oleh mahasantriah. Dengan ini perlu dilakukan pengawasan, Pengawasan dilakukan untuk melihat mahasantriah ketika ada sebuah permasalahan dan siap

---

<sup>75</sup> Rizal Siregar, Mudir, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, Selasa 21 Desember 2021.

<sup>76</sup> Rizal Siregar, Mudir, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, Selasa 21 Desember 2021.

membantu seperti mengarahkan untuk keluar dari masalah tersebut.<sup>77</sup>

b. Sebagai Informator

Orang yang berupaya memberi informasi terhadap orang lain, guna untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui orang lain. Informator sangat berperan penting dalam kehidupan berasrama yaitu untuk saling memberi informasi terhadap rekannya dan meningkatkan informasi-informasi baru.

Hasil wawancara dengan Rizka Hayatina Ritonga sebagai Musyrifah bahwa :

Musyrifah juga memiliki perdebatan ketika ada sesuatu informasi yang mereka dapatkan berbeda-beda dan ini membuat antara musyrifah menjadi saling tidak berbicara hal ini terjadi karena keegoisan yang mereka punya. Bukan Cuma musyrifah banyak mahasantriah mengalami perdebatan juga akibat dari informasi yang tidak sesuai dari musyrifahnya sendiri maupun musyrifah yang lain. Misalnya ada sebuah pertandingan yang diadakan di Ma'had kemudian mahasantriah bertanya mengenai hal tersebut kepada musyrifahnya sendiri kemudian musyrifahnya menjawab A dan mahasantriah untuk mendapatkan informasi lagi bertanya kemusyrifah yang lain dan musyrifahnya menjawab B sehingga muncul perdebatan.<sup>78</sup>

Musyrifah juga bisa dikatakan sebagai informator karena musyrifah tentunya lebih berpengalaman dalam hal asrama ataupun dalam hal lainnya, dengan ini musyrifah bisa membagi informasi yang dia punya terhadap mahasantriah, setiap informasi penting ataupun yang menguntungkan bagi mahasantriah musyrifah bisa menyampaikan hal ini juga musyrifah bisa berdiskusi dengan mahasantriahnya dengan cara belajar bersama, tentunya dengan berbagi ilmu, dan sebagai musyrifah seharusnya kompak dalam pemberian suatu informasi<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Arna Yana, *musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Kamis 23 September 2021, Pukul 13.30 WIB

<sup>78</sup> Arna Yana, *musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Kamis 23 September 2021, Pukul 13.30 WIB

<sup>79</sup> Rizka Hayatina Ritonga, *musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Kamis 23 September 2021, Pukul 14.30 WIB

Hasil observasi penelitian bahwa sangat penting musyrifah sebagai informator yang siap memberi informasi kepada mahasantriah demi untuk mendapatkan sebuah informasi yang tentunya diperlukan mahasantriah, informasi yang didapat bisa jadi mengenai asrama maupun informasi berbagi ilmu. Dengan hal ini akan membuat mahasantriah mendapat informasi yang lebih banyak serta bermanfaat mengenai hal-hal yang penting.

Hasil observasi peneliti bahwa kegiatan ini berguna untuk membantu mahasantriah sehingga permasalahan yang dihadapi mahasantriah berkurang. Dengan menjadikan musyrifah sebagai konselor tentunya sangat membantuk untuk memecahkan sebuah permasalahan. Mahasantriah yang mengalami permasalahan baik dari keluarga ataupun permasalahan diasrama bisa berkonsultasi ataupun curhat kepada musyrifahnya.

Untuk menjadi seorang musyrifah harus mempunyai indikator yang ada pada dirinya berdasarkan wawancara dengan Mudir Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpun bahwa:

Seorang musyrifah memiliki indikator seperti memiliki kepribadian yang bagus serta berakhlakul karimah, memiliki pengalaman di luar daerah sehingga memiliki wawasan yang berbeda dengan musyrifah lainnya dan prekrutan musyrifah harus memang berkualitas seperti mengikuti ujian yang telah ditentukan pihak asrama.<sup>80</sup>

Musyrifah diwajibkan untuk menaati peraturan yang telah ditentukan oleh pihak Ma'had Al-jamiah. Dalam peraturan yang telah

---

<sup>80</sup>Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-jamiah, wawancara, Kantor Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpun, Senin 20 September 2021.

ditetapkan oleh pihak Ma'had musyrifah wajib mendisiplinkan dan mengindahkannya. Berdasarkan wawancara dengan Mudir Ma'ha Al-jamiah IAIN Padangsidimpuan bahwa: "Musyrifah harus disiplin, musyrifah tidak boleh sering keluar meninggalkan asrama, musyrifah harus sopan dan santun serta ramah terhadap mahasantriah".<sup>81</sup>

Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh pihak ma'had al-jamiah musyrafah harus mengikuti peraturan tersebut. Dengan adanya peraturan musyrifah harus memiliki karakter yang baik agar dapat dicontoh oleh mahasantriah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mudir bahwa: "Musyrifah harus memiliki karakter yang baik seperti sikap jujur, tanggung jawab disiplin dan adil. Dengan adanya karakter tersebut musyrifah dapat mengamalkan kepada mahasantriah dalam kesehariannya."<sup>82</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembinaan karakter yang telah dilaksanakan oleh Musyrifah, karakter yang diharapkan di Ma'had yaitu:

a. Memiliki Sikap Jujur

Kejujuran adalah sebuah sikap yang harus tertanam dalam diri seseorang, Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan dari kata *Shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya, dengan kata lain Jujur adalah perkataan serta perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan sebuah sifat terpuji, jujur disebut juga

---

<sup>81</sup>Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-jamiah, wawancara, Kantor Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpuan, Senin 20 September 2021.

<sup>82</sup>Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-jamiah, wawancara, Kantor Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpuan, Senin 20 September 2021.

dengan benar atau sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ade Saputri bahwa: “Banyak terjadi musyrifah sering berbohong kepada ustadzah ketika ingin ijin keluar Ma’had, berbagai macam alasan yang digunakan agar mendapat ijin, hal ini terjadi karena musyrifah tidak dibolehkan sering keluar meninggalkan asrama”.<sup>83</sup>

Setelah dilakukan wawancara dengan *Musyrifah Nirwana khoiriyah Pohan* bahwa:

Mahasantriah masih memiliki sifat ketidak jujuran dalam diri. Misalnya tidak jujur terhadap diri sendiri, banyak mahasantriah masih bersikap untuk tidak jujur demi keuntungan diri sendiri, misalnya ijin keluar kepada musyrifah diberi waktu sampai yang telah ditentukan oleh musyrifah namun mahasantriahnya terlambat dari waktu tersebut tetapi mereka mengatakan bahwasannya mereka pulang tepat waktu ke asrama. yang dilakukan musyrifah untuk membina mahasantriah agar menerapkan sikap jujur musyrifah yang awalnya diam mengetahui ketidak jujuran itu setelah dilakukan pemantauan dan kemudian dipanggil ataupun secara face to face kemudian diberikan arahan untuk menerapkan sikap jujur.<sup>84</sup>

Hal ini diungkapkan oleh mahasantriah bahwa:

Mahasantriah memang masih memiliki ketidak jujuran demi untuk keuntungan pribadinya, apalagi banyak mahasantriah yang tidak pernah berasrama pastinya saat pertama merasakan berasrama ia merasa terkejut apalagi yang biasanya sering keluar main sementara diasrama tidak sebebas saat sebelum memasuki asrama, ketika mereka ijin keluar banyak dari mereka yang tidak jujur sering berbohong kepada musyrifahnya, dalam hal beribadah juga mereka masih banyak yang tidak jujur ketika disuruh sholat berjamaah apalagi waktu shubu mereka banyak bersembunyi dibawa tempat tidur, dengan ini tugas musyrifah melakukan pembinaan terhadap mahasantriahnya dengan cara sering menasehati seperti ceramah.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Ade Saputri, *Mahasantriah*, Wawancara, IAIN Padangsidimpuan, pada hari Jum’at 24 September 2021

<sup>84</sup> Nirwana khoiriyah, *Musyrifah*, Wawancara Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Jum’at 17 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>85</sup> Nidaun Nabila, *Musyrifah*, Wawancara IAIN Padangsidimpuan, pada hari Sabtu 18 September 2021, Pukul 14.30 WIB.

Hasil wawancara bersama Musyrifah Ma'had Al-jamiah Institut

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bahwa:

Pada diri mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan terdapat perubahan yang pada pribadi mahasantriah yaitu dari segi kejujuran mahasantriah, misalnya ibadah dan kedisiplinan. Mahasantriah pada awal memasuki Ma'had al-Jami'ah memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak peduli dengan orang disekitarnya. Mahasantriah setelah mendapat pembinaan dari musyrifah mulai menerapkan sifat jujur.<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa karakter yang ditunjukkan mahasantriah telah menunjukkan sikap yang baik setelah mendapat pembinaan, baik dari musyrifah ataupun ustadzah. Mahasantriah sudah menerapkan sifat kejujurnya misalnya dalam hal pembagian lauk pauk biasanya lauk itu tidak cukup untuk semua mahasantriahnya, akibat ada mahasantriah yang berlaku tidak jujur dengan mengambil lauk itu dua kali, setelah beberapa bulan di asrama dan mendapat pembinaan hal itu sudah tidak terjadi lagi.

b. Memiliki Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatu yang telah diperbuat. Musyrifah memiliki tanggung jawab untuk membina karakter mahasantriah agar memiliki sikap tanggung jawab seperti yang diajarkan musyrifah, baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Elpida Damayanti:

Musyrifah masih ada yang lari dari tanggung jawabnya masing-masing, misalnya proses pembelajaran banyak musyrifah menyuruh mahasantriahnya untuk belajar sendiri tanpa

---

<sup>86</sup> Riska Hayatina, Musyrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Selasa 20 September 2021.

didampingi. Dengan hal tersebut akhirnya banyak mahasantriah yang tidak belajar melainkan asik bercerita dan membentuk kelompok. Seharusnya ini tidak boleh terjadi kecuali musyrifahnya yang sedang sakit barulah mahasantriahnya bisa belajar masing-masing.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Musyrifah Ma'had 1-jamiah

IAIN Padangsidempuan bahwa:

Mahasantriah juga seharusnya memiliki sikap tanggung jawab baik terhadap diri sendiri ataupun teman sebaya, awal memasuki asrama mahasantriah banyak tidak peduli akan tanggung jawabnya, misalnya banyak mahasantriah membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan apa yang sudah dijanjikan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya misalnya memilih memasuki asrama IAIN Padangsidempuan harus siap dalam segala hal yang ada di asrama. Disini yang dilakukan yaitu musyrifah juga mengajarkan sikap tanggung jawab seperti mencontohkan hal yang baik membiasakan diri menempatkan sesuatu pada tempatnya, dengan membiasakan musyrifah mengajarkan sesuatu pastinya akan dicontoh oleh mahasantriahnya<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan Ustad Rizal M.Pd , selaku *Mudir*

Ma'had Al-jami'ah bahwa:

Kondisi karakter mahasantriah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sekarang sudah dalam kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini karena pembinaan karakter yang dilakukan terus-menerus hingga mendapat perubahan yang lebih baik terhadap mahasantriahnya. dari perilaku sebelumnya, mahasantriah yang awalnya bersikap tidak peduli sekarang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya tanpa disuruh memiliki tanggung jawab akan lingkungan sekitarnya dan itu diajarkan dari musyrifah.<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa tanggung jawab

itu sangat perlu baik dalam diri sendiri maupun kepada orang lain agar

tidak merugikan yang lain akibat ketidak tanggung jawaban dari kita,

---

<sup>87</sup> Elpida Damayanti, *Mahasantriah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Jum'at 24 September 2021

<sup>88</sup> Arna Yana Siregar, *Musyrifah*, Wawancara IAIN Padangsidempuan, pada hari Sabtu 18 September 2021, Pukul 16.00 WIB.

<sup>89</sup> Ustad Rizal M.Pd, *Mudir Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, IAIN Padangsidempuan, pada hari Senin 20 September 2021, Pukul 15.30 WIB.

Mahasiswi dipantau dan diarahkan untuk selalu bersikap tanggung jawab. Hal ini dilakukan agar terbiasa dan selalu menerapkan sikap tanggung jawab ini tanpa paksaan dari siapapun.<sup>90</sup>

c. Memiliki sikap disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. kedisiplinan yang diharapkan kepada mahasantriah untuk bisa diterapkan dalam kehidupannya karena disiplin merupakan kunci kesuksesan. Hasil wawancara dengan Bella bahwa:

Masih ada musyrifah yang tidak disiplin dalam berbahasa banyak musyrifah yang masih menggunakan bahasa daerah ketika berbicara dengan musyrifah lainnya. Sering terjadi percakan dikamar mandi antara musyrifah mereka berbicara dengan bahasa mereka sendiri. Dan banyak mahasantriah yang mendengar bahwa musyrifah masih menggunakan bahasa daerah.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Era Fajira bahwa:

Mahasantriah menjadi lebih disiplin dari sebelumnya. Diawal mahasantriah memasuki Ma'had al-Jami'ah misalnya, mahasantriah masih sering terlambat dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati, Dan masih menggunakan bahasa ibu, untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pembinaan kepada mahasantriah seperti memberi sanksi/hukuman kepada mahasantriah yang tidak disiplin.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, mahasantriah sudah menjalankan apa yang harusnya memang dijalankan seorang mahasantriah. Dari segi nilai kedisiplinan waktu dan disiplin

---

<sup>90</sup> Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 21 September 2021.

<sup>91</sup> Bella, *Mahasantriah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Jum'at 24 September 2021

<sup>92</sup> Era Fajira, *Musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Sabtu 28 September 2021

berbahasa dapat dilihat dari waktu yang mereka ambil untuk keluar asrama, dan mahasantri akan tepat waktu kembali ke Ma'had al-Jami'ah. Ma'had al-jami'ah telah banyak merubah sikap kedisiplinan mahasantriah. Semogah ini tetap bisa dipertahankan sebagai dasar menjaga kedisiplinan yang sudah diterapkan, agar menjadikan mahasantriah IAIN Padangsidimpuan sebagai Cerminan muslim dan muslimah yang berkualitas akademis dan islamis khususnya di kota Padangsidimpuan.<sup>93</sup>

d. Memiliki sikap Adil

Sikap dan perbuatan yang tidak berat sebelah, tidak memihak, serta memberikan sesuatu kepada orang lain yang menjadi haknya. Musyrifah dapat menerapkan dan menjunjung tinggi sikap adil dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Azzahra bahwa:

Musyrifah masih mengutamakan mahasantriah yang memiliki hubungan keluarga dengannya. Misalnya dalam bersikap musyrifah lebih memperhatikan saudaranya berbeda dengan mahasantriah lain, dalam hal meminta ijin juga seperti itu musyrifah bisa memberikan ijin tanpa diberi waktu yang biasanya ditentukan.<sup>94</sup>

Berdasarkan data dan informasi yang mendukung peneliti dalam melengkapi data peneliti melakukan wawancara dengan musyrifah bahwa:

Masih banyak mahasantriah yang bersikap tidak adil dan sangat egois untuk dirinya maupun rekannya, banyak dari mereka masih mementingkan dirinya masing-masing, contohnya dari perihal makanan awal masuk asrama pasti terkejut melihatnya karna tidak serupa dengan makanan sehari-hari ketika di rumah. Ketika mendapatkan lauk yang enak banyak mahasantriah yang mengambilnya berulang kali sehingga teman yang lain tidak

---

<sup>93</sup> Observasi, Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 23 September 2021

<sup>94</sup> Azzahra, *Mahasantriah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Jum'at 24 September 2021

kedapatan. Yang perlu dilakukan dalam hal ini musyrifah harus mengontrol mahasantriah ketika pembagian lauk-pauk.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Mudir Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsisimpulan bahwa: “sikap adil memang harus diterapkan seperti penerapan hukuman, disini musyrifah yang menghukum mahasantriah tidak boleh berat sebelah harus bersikap adil serta tegas”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, mahasantriah ketika mendapat pembinaan di Ma'had diajarkan dalam segala hal termasuk dalam keadilan, karena keadilan juga sebagai kunci sukses untuk menjadi seorang pemimpin, setelah sering dibina atau dinasehati perlahan mengalami perubahan, dengan mengurangi rasa egois mereka dan melakukan pengontrolan yang dilakukan musyrifah, yang biasanya lauk pauk tidak cukup sekarang sudah cukup dan tidak ada lagi yang mengambil lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mudir Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidempuan bahwa musyrifah memiliki karakter yang baik dikarenakan pembinaan dari ustadz maupun ustadzah pembinaa yang dilakukan berlangsung setiap minggunya.

Seorang Musyrifah memiliki standart yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan yang seharusnya dicapai. Standart yang harus dimiliki seorang musyrifah. Berdasarkan wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bahwa: “Untuk menjadi Musyrifah mempunyai standart seperti Memiliki jiwa

---

<sup>95</sup> Rizka Hayatina Ritonga, *Musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, Selasa 21 Desember 2021.

<sup>96</sup> Rizal Siregar, *Mudir*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari, Selasa 21 Desember 2021.

kepemimpinan yang baik, Memiliki kepribadian yang memang pantas untuk dicontoh mahasantriahnya dan Memiliki ilmu yang bermanfaat bagi orang lain”.<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya untuk menjadi seorang musyrifah harus memiliki standart yang telah ditentukan dari mah’had Al-jamiah agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Beberapa kegiatan rutin dilaksanakan oleh Musyrifah sebagai cara untuk dapat membina karakter mahasantriah. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang positif yakni dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami seorang mahasantriah, hal ini perlu pendekatan musyrifah terhadap mahasantriah.

Karakter yang diharapkan dari pihak ma’had terhadap mahasantriahnya yaitu memiliki karakter yang baik tentunya. Namun masih banyak mahasantriah memiliki karakter yang kurang baik, dengan itu disini musyrifah sangat berperan dalam membina karakter mahasantriah. Kondisi Karakter Mahasantriah Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan Angkatan 2021

## **2. Faktor pendukung dan penghambat musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma’had Al- Jami’ah IAIN Padangsidempuan Angkatan 2021**

Dalam melaksanakan pembinaan karakter di Ma’had al-Jami’ah tidak selalu berjalan lancar. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam

---

<sup>97</sup> Era Fajirah, *Musyrifah*, Wawancara, Asrama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Rabu 22 September 2021.

pelaksanaannya. Peran musyrifah memiliki kemudahan dalam pelaksanaannya. Adapun berbagai faktor-faktor pendukung bagi musyrifah dalam membina mahasantriah. Berdasarkan wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpua bahwa: “Pembinaan karakter di Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memiliki faktor pendukung dalam membina mahasantriah seperti keseriusan mahasantriah dan mahasantriah menaati peraturan”.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk membina mahasantriah ada faktor pendukung seperti:

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Keseriusan Mahasantriah

Untuk memasuki Ma'had dengan niat diri sendiri tanpa ada unsur paksaan dengan keseriusan dalam diri mahasantriah ataupun musyrifah dilihat dari semangat belajarnya, seperti yang diungkapkan Nidaun Nabila bahwa:

Banyak musyrifah memiliki ketidakseriusan dalam proses pembelajaran misalnya banyak musyrifah meninggalkan mahasantriah ketika jam belajar dan membiarkan mahasantriah belajar dengan sendiri. Seharusnya musyrifah harus benar-benar memiliki niat yang kuat serta serius dalam segala hal untuk membina mahasantriah.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara dengan mahasantriah bahwa:

Keseriusan mahasantriah dalam berasrama bisa dilihat dari awal memasuki asrama dalam memiliki niat yang kuat dan semangat yang tinggi dalam belajar. Mengenai hal tersebut musyrifah berperan penting untuk membantu mahasantriah

---

<sup>98</sup> Nidaun Nabila, Muasyrifah, Wawancara, Asrama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Selasa 21 Desember 2021.

<sup>99</sup> Nidaun Nabila, *Musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan Selasa 21 Desember 2021

agar tetap memiliki niat yang kuat dan semangat yang tinggi.<sup>100</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh mahasantriah bahwa:

Keseriusan mahasantriah dapat dilihat dari pendekatan terhadap ustadzah, musyrifah. Untuk menggali ilmu-ilmu yang ingin diketahuinya. Dan taat (disiplin) dalam mengikuti peraturan. Dengan hal tersebut musyrifah berperan penting untuk membantu mahasantriah agar tetap disiplin dengan cara memberi hukuman.<sup>101</sup>

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti lapangan bahwa sikap dan perilaku mahasantriah sangat sopan dan santun jika mahasantriah memang benar-benar serius dalam berasrama dan tidak akan membuat permasalahan dalam asrama, serta menjalankan yang diajarkan musyrifah.<sup>102</sup>

b. Mahasantriah Menaati Peraturan.

Disetiap tempat pasti memiliki aturan terutama dikalangan asrama yang memiliki aturan yang sangat ketat baik mahasantriah maupun musyrifahnya. Mahasantriah yang memiliki niat sendiri pastinya akan menaati peraturan yang ada di ma'had. Berdasarkan wawancara dengan musyrifah bahwa:

Masih ada musyrifah yang belum bisa dalam menaati peraturan dan menganggap peraturan tidak penting misalnya dalam hal berorganisasi diluar kampus, musyrifah tidak dibolehkan dalam mengikuti organisasi luar tapi ada juga yang diam-diam mengikuti organisasi luar tersebut. Hal ini sudah melanggar aturan yang telah ditetapkan.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup>Elpida Damayanti, *Mahasantriah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, pada hari Jum'at 24 September 2021

<sup>101</sup> Bella, *Mahasantriah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan, Jumat 24 September 2021.

<sup>102</sup> Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 24 September 2021.

<sup>103</sup> Arna Yana, *Musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan pada hari Selasa 21 Desember 2021

Berdasarkan wawancara dengan mahasantriah bahwa:

Mahasantriah menaati aturan biasanya diberikan mading di setiap gedung agar bisa dibaca mahasantriah serta dilaksanakan tanpa terkecuali. Namun masih banyak juga mahasantriah yang melanggar aturan biasanya ini dilakukan mahasantriah yang memang bandal.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa mahasantriah yang menaati peraturan biasanya yang benar serius dalam berasma serta tidak ingin membuat kacau atau malu terhadap keluarganya. Tentu ini menjadi pendukung ketika musyriah melakukan pembinaan dengan memakai bahasa Arab.<sup>105</sup>

## 2. Faktor Penghambat (mahasantriah yang malas)

### a. Mahasantri tidak menguasai bahasa Arab dan Inggris.

Mahasantriah memiliki kemampuannya masing-masing biasanya mahasantriah yang dari pesantren lebih muda memahami bahasa arab sementara mahasantriah yang dari sekolah lebih mudah memahami bahasa inggris tetapi tidak semua begitu bisa jadi sebaliknya. Hasil wawancara dengan Mahasantriah bahwa:

Mahasantriah yang belum pernah berbahasa Arab dan inggris sebelumnya akan menghambat proses pembinaan mahasantriah dalam menggunakan percakapan bahasa Arab dan inggris, hal ini bisa jadi karena faktor pendidikan sebelumnya.<sup>106</sup>

Hasil Observasi peneliti bahwa kesusahan yang dialami musyriah yaitu banyak mahasantriah tidak mendengarkan

---

<sup>104</sup> Ade Saputri, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Jum'at 24 September 2021, Pukul 16.30 WIB

<sup>105</sup> Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 24 September 2021

<sup>106</sup> Artika, Mahasantriah, Wawancara, Ma'had Al-jamiah IAN Padangsidempuan, Jumat 24 September 2021.

pembinaan dari musyrifah, bahkan melawan ketika pembinaan diberikan. namun musyrifah akan tetap berusaha sampai mahasantriah dapat memahami sepenuhnya.<sup>107</sup>

b. Latar Belakang Keluarga

Ada beberapa kendala yang dialami saat pembinaan karakter yang diberikan musyrifah hal ini bisa jadi karena faktor keluarga, bisa jadi keluarga tidak mendorong yang diharapkan mahasantriah, ataupun mahasantriah berasal dari keluarga *broken home*, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi musyrifah. berdasarkan wawancara dengan Musyrifah bahwa:

Faktor latar belakang keluarga sangat mempengaruhi dalam proses pembinaan. Keluarga yang harmonis dapat dilihat dari mahasantriah yang bersungguh-sungguh dalam belajar, sebaliknya keluarga yang *broken home* akan cenderung tidak peduli dalam belajar dan tidak peduli akan sekitarnya.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kesulitan yang dialami musyrifah yaitu banyak mahasantriah tidak mendengarkan pembinaan dari musyrifah bahkan terkadang melawan ketika pembinaan diberikan namun, musyrifah akan tetap berusaha sampai mahasantriah dapat memahami apa yang diberikan musyrifah.

Untuk melihat transformasi mahasantriah bisa dilihat dalam kesehariannya, kita bisa menilai mahasantriah setelah mendapat pembinaan dari musyrifah apakah berubah atau tidak, melalui pengamatan yang dilakukan kita dapat mengukur karakter mahasantriah tersebut.

---

<sup>108</sup> Arna Yana, Musyrifah, Wawancara, Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidempuan, 24 September 2021.

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Kondisi karakter Mahasantriah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan bahwa karakter mahasantriah sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Mahasantriah awalnya memiliki karakter yang kurang baik dalam kesehariannya. Mahasantriah pada awal memasuki Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan masih sering tidak disiplin dan meninggalkan sholat wajib namun setelah mahasantriah mengikuti pembinaan yang diberikan musyrifah mahasantriah menjadi lebih rajin dari sebelumnya dalam disiplin diri dan melaksanakan ibadah sholat. Pertama mahasantriah terpaksa untuk mengikuti sholat berjama'ah dan sekarang mahasantriah selalu melaksanakan sholat berjamaah.

Perubahan kepribadian mahasantriah terjadi setelah mereka dibina oleh musyrifah selama berada di Asrama IAIN Padangsidempuan. Keberhasilan musyrifah dalam melakukan pembinaan karakter di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan dapat dilihat dari adanya perubahan mahasantriah kearah yang lebih baik dan mampu mentransformasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.

#### 2. Peran Musyrifah dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yang mewajibkan mahasantri untuk tinggal di asrama selama 1 tahun di dalam ma'had untuk dibimbing dan dibina secara khusus dari segi bahasa dan karakternya. Ma'had al-Jami'ah dalam mewujudkan program tentu harus membutuhkan

musyrifah yang kepemimpinannya dapat dicontohkan oleh mahasantriah yang dibinanya, sebagai pembimbing bagi mahasantriah selama mereka berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Untuk menjadi seorang musyrifah juga harus mengikuti seleksi yang diadakan oleh panitia Ma'had misalnya mengikuti tes akademik dan tes keagamaan, setelah mengikuti tes dan dinyatakan lulus barulah bisa membina mahasantriah yang ada diasrama.

Musyrifah diberikan tugas untuk membina karakter mahasantriah dan menjadi contoh yang baik untuk mahasantriah. Mewujudkan perubahan kepribadian dan kedisiplinan dalam segala hal misalnya dalam hal berbahasa. Musyrifah dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya yang peneliti tuliskan pada bab sebelumnya. Dilihat dari peran yang sudah musyrifah laksanakan dapat menjadikan karakter mahasantriah lebih baik lagi baik dari segi tingkah laku, kedisiplinan dan penguatan ibadah mahasantriah.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Musyrifah dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Musyrifah melakukan pembinaan kepada mahasantriah tidak selalu berjalan lancar. Musyrifah sering mendapatkan permasalahan pada saat membina mahasantriah. Ketidakseriusan mahasantriah dalam belajar dapat menjadi penghambat bagi musyrifah dalam proses pembinaan mahasantriah. Mahasantriah yang malas dalam mengikuti kegiatan ma'had juga menjadi permasalahan.

Musyrifah dalam melakukan pembinaan kepada mahasantriah akan menjadi lebih mudah jika mahasantriah dapat memahami bahasa Arab dan inggris dengan baik dan jika mahasantriah disiplin dalam berbagai hal. Musyrifah akan lebih mudah memahami kepribadian mahasantriah jika mahasantriah bersikap terbuka, ini merupakan salah satu proses pendekatan untuk membangun kedekatan antara mahasantriah dengan musyrifah. Musyrifah yang mampu menguasai kepribadian mahasantriah lebih mudah untuk mengarahkan mahasantriah dalam mencapai target perubahan yang ingin dicapai oleh musyrifah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peran musyrifah sangat membantu perubahan mahasantriah dengan proses pembinaan musyrifah sebagai konselor dan sebagai informator. Dalam hal ini musyrifah menerapkan karakter sesuai dengan yang dibutuhkan serta mengajarkan kebaikan-kebaikan yang harus dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul peran musyrifah dalam membina karakter mahasiswa Ma'had al-Jami'ah T.A.2021 di IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

1. Peran musyrif dalam membina karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagai konselor.
  - b. Sebagai informator.
2. Faktor pendukung dan penghambat musyrifah dalam membina karakter mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah:
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Keseriusan Mahasiswa.
    - 2) Faktor Aturan.
  - b. Faktor Penghambat.
    - 1) Faktor Pendidikan. (tidak menguasai bahasa Arab dan Inggris)
    - 2) Faktor Keluarga.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Mudir

Bagi mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan agar memberikan motivasi kepada ustadzah dan musyrifah untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan dapat menerapkan metode belajar mengajar, diharapkan memberikan program yang lebih bermanfaat kepada mahsantriah dan benar-benar memberikan bekal yang bermutu kepada musyrifah.

#### 2. Ustadzah

Kepada para ustadzah diharapkan memberikan contoh teladan yang lebih baik serta memberi pembinaan yang baik untuk musyrifah.

#### 3. Musyrifah

Diharapkan untuk mempunyai semangat dalam proses pembinaan mahasantriah yang dilakukan setiap harinya.

#### 4. Mahaantriah

Kepada para mahasantriah harus melaksanakan segala ketetapan yang telah diberikan oleh pihak Ma'had, dan tidak melawan, bermalasan, tidak disiplin, pura-pura sakit, bolos pada setiap kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005)
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Sandro Jaya)
- Ade Saputri, *Mahasantriah*, Wawancara, IAIN Padangsidempuan
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17, No. 33, hlm. 91 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> di akses tanggal 06 Juli 2021 pukul 21:24
- Anwar dan Rosihan, “*Aqidah Akhlak*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Arna Yana Siregar, *Musyrifah*, Wawancara IAIN Padangsidempuan,
- Artika, Mahasantriyah, Wawancara, Ma’had Al-jamiah IAN Padangsidempuan
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002)
- Azzahra, *Mahasantriah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan
- Bella, Mahasantriah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke 2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4
- Darmiyati Zuchdi, “Pengembangan Model Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Volume 29, Mei 2010
- Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Elfi Dawati, *Peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Padangsidempuan 2020)
- Elpida Damayanti, *Mahasantriah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidempuan

Era Fajira, *Musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan

Fagi Fauzul 'Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dpembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BENGKULU 2019)

Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006)

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, ( Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012)

Hasil Observasi Lapangan Dumasari Agustin, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Hasil *Observasi*, (Mantan musyrifah), di Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidipuan

Hasmila Sari, Shabri, Hubungan Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, *Jurnal idea Nursing*, Vol. VII No. 2 2016, hlm. 2 <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id> di akses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 21:00

Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Sripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Husniyatus Salamah Zainiyati, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa UIN Maliki Malang, *Jurnal ulumna Studi Keislaman*, Volume18, No. 1, hlm. 140-141 <https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/view/257> di akses tanggal 8 April 2021 pukul 21:16

Irwan Saleh, dkk. *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2016*

Juliana Batubara, “*Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*”, Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 3 No. 1, hlm. 2 <http://jurnal.konselingindonesia.com> di akses tanggal 6 Juli 2021 pukul 20:30 WIB.

Jurnal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, Diakses 28 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/mahasiswa>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Magdalena, dkk, *Penguatan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2020)

Maya Aprilisa, Ustadzah Ma'had Al-jamiah , Wawancara, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Rabu 29 Desember 2021.

Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2011)

Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas

Muhammad Rasyid Ridho, *Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah Lil' Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar Tahun 2017*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017)

Nidaun Nabila, Muasyrifah, Wawancara, Asrama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Selasa 21 Desember 2021.

Nirwana khoiriyah, *Musyrifah*, Wawancara Asrama IAIN Padangsidempuan, pada hari Jum'at 17 September 2021

Nunus Supardi, *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*, (Direktorat Jendral Kebudayaan 1999)

Nur Ainiyah, "*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Al Ulum Vol. 13, No.1, hlm. 27  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159>, di akses tanggal 8 April 2021 pukul 14.10 WIB.

Observasi, Asrama Putri Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Selasa 28 Desember 2021.

Observasi, Ma'had al – jami'ah IAIN Padangsidempuan

Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2016

R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009

Reren Juliana, "*Perilaku Santri Terhadap Musyrif/Musyrifah Asrama di Pondok Pesantren Darul Hikma Pekan Baru*", (skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Suka Riau 2019)

Reren Juliana, “*Perilaku Santri Terhadap Musyrif/Musyrifah Asrama di Pondok Pesantren Darul Hikma Pekan Baru*”, (skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Suka Riau 2019)

Riska Hayatina, Musyrifah, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan

Rizal Siregar M,Pd, Mudir Ma’had Al-Jami’ah, Wawancara, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Rizka Hayatina Ritonga, *Musyrifah*, Wawancara, Asrama IAIN Padangsidimpuan,

Sarlito Wirawan Sarwon, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suhan Alfinas, ”Membangun Akademik Self- Concept Mahasantri Pesantren Nawesea “, Vol. 3, No. 2, September 2018, hlm. 191  
<https://journal2.unasa.aceh.id/index.php/EHDJ/article/download/59/42> di akses tanggal 31 Januari 2021 pukul 14.00 WIB

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007

Syaron Brigitte Lantaeda, “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*” Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048, hlm.2,  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/17575/17105>, diakses Pada Tanggal 03 Februari 2022 pukul 20:23 WIB

Thomas Lickona, “*Character Matter Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2001 )

Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan 2016*, (IAIN Padangsidimpuan: Padangsidimpuan, 2016)

Ustad Rizal M.Pd, Mudir Ma’had Al-Jami’ah, Wawancara, IAIN Padangsidimpuan

Wawancara, (Mudir), di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan,

Wawancara, (musyrifah). di Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pengamatan terhadap pembinaan sikap jujur
2. Pengamatan terhadap pembinaan sikap tanggung jawab
3. Pengamatan terhadap pembinaan sikap adil
4. Pengamatan terhadap pembinaan sikap disiplin

## **LAMPIRAN II**

### **A. Wawancara Dengan Mudir**

1. Apakah ada karakter yang seharusnya dimiliki untuk menjadi seorang musyrifah?
2. Seperti apa karakter yang harus dimiliki menjadi seorang musyrifah?
3. Apa yang menjadi indikator untuk menjadi seorang musyrifah?
4. Bagaimana perasaan musyrifah terhadap mahasantriah dalam membina karakter?
5. Apakah ada peraturan khusus yang diberikan terhadap musyrifah ?
6. Bagaimana kondisi karakter mahasantriah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan?
7. Apakah musyrifah harus memiliki sikap yang adil terhadap pembinaan karakter mahasantriah?

### **LAMPIRAN III**

#### **B. Wawancara Dengan Musyrifah**

1. Seperti apa peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah ?
2. Bagaimana indikator yang harus dimiliki seorang musyrifah?
3. Seperti apa musyrifah memiliki sikap jujur dalam pembinaan terhadap mahasantriah?
4. Seperti apa musyrifah memiliki peran tanggung jawab dalam pembinaan mahasantriah?
5. Bagaimana musyrifah memiliki sikap disiplin dalam membina karakter mahasantriah?
6. Seperti apa musyrifah memiliki sikap adil dalam pembinaan karakter terhadap mahasantriah?
7. Apa saja standart untuk menjadi seorang musyrifah?
8. Apakah ada faktor pendukung yang musyrifah temukan dalam membina karakter mahasantriah?
9. Seperti apa keseriusan mahasantriah dalam mengikuti pembinaan yang diberikan musyrifah?
10. Seperti apa mahasantriah dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan ?
11. Apa faktor penghambat yang saudara temukan terhadap mahasantriah dalam membina karakter?

## **LAMPIRAN IV**

### **C. Wawancara Dengan Mahasantriah**

1. Bagaimana pandangan saudara melihat peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah Ma'had al-jamiah IAIN Padangsidempuan?
2. Sikap seperti apa yang harus dimiliki mahasantriah setelah mendapat pembinaan dari musyrifah?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung mahasantriah sehingga mahasantriah mampu bertahan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan?
4. Apa tujuan mahasantriah dalam pendekatan kepada ustadzah dan musyrifah?
5. Seperti apa mahasantriah dapat mengetahui peraturan yang ada di Ma'had?
6. Apakah ada hambatan terhadap mahasantriah dalam pembinaan karakter yang diberikan musyrifah?
7. Apakah musyrifah sudah memberikan contoh yang baik bagi mahasantriah?
8. Apa yang harus dilakukan musyrifah ketika mahasantriah melakukan pelanggaran?

## LAMPIRAN:

### 1. Daftar/ Pedoman Observasi

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriyah di Ma’had AL-jami’ah IAIN Padangsidempuan”, maka peneliti mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan dengan judul peneliti tersebut.

| Aspek yang Diobservasi                               | Deskripsi Observasi   |
|--|---|
| Peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriyah | a. Pengamatan terhadap pembinaan sikap jujur<br>b. Pengamatan tentang sikap tanggung jawab<br>c. Pengamatan terhadap sikap adil<br>d. Pengamatan sikap disiplin |

### 2. Wawancara

#### A. Pedoman Wawancara dengan Musyrifah

1. Apa saja yang menjadi standart untuk menjadi seorang musyrifah?
2. Bagaimana peran musyrifah membina karakter mahasantriyah dalam kesehariannya?
3. Bagaimana perekrutan untuk menjadi seorang musyrifah?
4. Apa yang saudara lakukan agar menjadi contoh teladan yang baik bagi mahasantriyah di asrama?
5. Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi seorang musyrifah?

6. Bagaimana indikator yang harus dimiliki seorang musyrifah?
7. Apa faktor penghambat yang saudara temukan dalam membina karakter mahasantriyah?
8. Apakah seorang musyrifah menggunakan metode tertentu dalam membina karakter mahasantriyah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
9. Bagaimana cara saudara mengetahui transformasi karakter mahasantriyah?
10. Apa tantangan yang saudara temukan dalam membina karakter mahasantriyah yang lulusan SMA/SMK?

**B. Hasil Wawancara Musyrifah**

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN |
|----|--|---------|
| 1  | Bagaimana perekrutan untuk menjadi seorang musyrifah?  |         |
| 2  | Apa yang saudara lakukan agar menjadi contoh teladan yang baik bagi mahasantriyah di asrama? |         |
| 3  | Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi seorang musyrifah?                           |         |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 4  | Apa saja yang menjadi standart untuk menjadi seorang musyrifah?   | . |
| 5  | Bagaimana indikator yang harus dimiliki seorang musyrifah?  |   |
| 6  | Bagaimana peran musyrifah membina karakter mahasantriyah dalam kesehariannya?   |   |
| 7  | Apa faktor penghambat yang saudara temukan dalam membina karakter mahasantriyah?  |   |
| 8  | Apakah seorang musyrifah menggunakan metode tertentu dalam membina karakter mahasantriyah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? |   |
| 9  | Bagaimana cara saudara mengetahui transformasi karakter mahasantriyah?  |   |
| 10 | Apa tantangan yang saudara temukan dalam membina karakter mahasantriyah yang lulusan SMA/SMK?   |   |

### **C. Pedoman Wawancara dengan Mahasantriyah**

1. Bagaimana pandangan saudara melihat Ma'had Al-jami'ah?
2. Apa yang menjadi saudara tertarik untuk masuk IAIN padangsidempuan, apakah karena berasrama atau hal lainnya?
3. Apa kegiatan pembinaan yang paling saudara senangi saat tinggal di Ma'had?
4. Apakah yang saudara rasakan setelah menjadi seorang mahasantriyah yang tinggal di Ma'had ?
5. Apakah penting peran musyrifah bagi saudara sendiri yang sebagai mahasantriyah?
6. Apakah saudara dapat merasakan perubahan diri saudara menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain setelah mendapat pembinaan di Ma'had?
7. Apakah menurut saudara musyrifah dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik?
8. Apa yang saudara lakukan ketika menemukan begitu banyak perbedaan di ma'had misalnya dalam hal berbahasa?
9. Apa yang tidak saudara senangi dalam kegiatan pembinaan oleh musyriah?
10. Apakah penting menurut saudara pembinaan karakter yang dilakukan musyrifah?

#### **D. Hasil Wawancara dengan Mahasantriah**

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN |
|----|--|---------|
| 1  | Apa yang menjadi saudara tertarik untuk masuk IAIN padangsidempuan, apakah karena berasrama atau hal lainnya?                        |         |
| 2  | Bagaimana pandangan saudara melihat Ma'had Al-jami'ah?   |         |
| 3  | Apa-apa saja kegiatan pembinaan yang ada di Ma'had?  |         |
| 4  | Apakah yang saudara rasakan setelah menjadi seorang mahasantriyah yang tinggal di Ma'had ?   |         |
| 5  | Apakah penting peran musyrifah bagi saudara sendiri yang sebagai mahasantriyah?  |         |
| 6  | Apakah saudara dapat merasakan perubahan diri saudara menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain setelah mendapat pembinaan di Ma'had? |         |
| 7  | Apakah menurut saudara musyrifah dapat dijadikan sebagai contoh yang   |         |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | baik?   |  |
| 8  | Apa yang saudara lakukan ketika menemukan begitu banyak perbedaan di ma'had misalnya dalam hal berbahasa? |  |
| 9  | Apa yang tidak saudara senangi dalam kegiatan pembinaan oleh musyriah?                                    |  |
| 10 | Apakah penting menurut saudara pembinaan karakter yang dilakukan musyrifah?                               |  |

#### **E. Pedoman Wawancara dengan Mudir**

1. Apa yang menjadi indikator untuk menjadi seorang musyrifah?
2. Bagaimana cara pemilihan untuk menjadi seorang musyrifah ?
3. Apakah ada peraturan tertentu yang dibuat dari pihak asrama terhadap musyrifah?
4. Musyrifah yang bagaimana yang layak untuk dipertahankan?
5. Apa karakter yang seharusnya dimiliki untuk menjadi seorang musyrifah?
6. Apakah musyrifah mendapatkan pembinaan juga dari ustad ataupun ustadzah di Ma'had setiap bulan atau setiap minggunya?

7. Apakah hambatan yang sering terjadi dalam pembinaan karakter yang dilakukan seorang musyrifah?
8. Dan bagaimana cara ustdaz dalam mengatasi masalah yang dihadapi musyrifah mengenai hambatan yang sering terjadi?
9. Apakah ustadz ikut serta memberi arahan terhadap musyrifah?
10. Apakah pembinaan karakter itu sudah pernah dilakukan sebelumnya terhadap mahasantriah yang lalu?

#### **F. Hasil Wawancara dengan Mudir**

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN |
|----|---|---------|
| 1  | Apa yang menjadi indikator untuk menjadi seorang musyrifah?   |         |
| 2  | Bagaimana cara pemilihan untuk menjadi seorang musyrifah ?  |         |
| 3  | Apakah ada peraturan tertentu yang dibuat dari pihak asrama terhadap musyrifah?                     |         |
| 4  | Musyrifah yang bagaimana yang layak untuk dipertahankan?  |         |
| 5  | Apa karakter yang seharusnya dimiliki untuk menjadi seorang musyrifah?                              |         |
| 6  | Apakah musyrifah mendapatkan pembinaan juga dari ustad ataupun ustadzah di Ma'had setiap bulan atau |         |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | setiap minggunya?  |  |
| 7  | Apakah hambatan yang sering terjadi dalam pembinaan karakter yang dilakukan seorang musyrifah?                   |  |
| 8  | Dan bagaimana cara ustadz dalam mengatasi masalah yang dihadapi musyrifah mengenai hambatan yang sering terjadi? |  |
| 9  | Apakah ustadz ikut serta memberi arahan terhadap musyrifah?  |  |
| 10 | Apakah pembinaan karakter itu sudah pernah dilakukan sebelumnya terhadap mahasantriah yang lalu?                 |  |



Gambar I: Pengenalan asrama



Gambar II: Kegiatan sholat berjama'ah



Gambar III: Wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan



Gambar IV: Wawancara dengan Musyrifah



Gambar V: Wawancara dengan Msyrifah



Gambar VI: Kegiatan olahraga kepada Mahasantriah

### KUESIONER PENELITIAN

#### Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Berikut ini kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah. Oleh karena di sela-sela kesibukan Anda kami memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner berikut ini atas kesediaan dan partisipasinya Anda sekaligus untuk mengisi kuesioner yang ada saya ucapkan terima kasih.

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Elwinda

NIM : 2120200039

#### DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

| NO | PERNYATAAN   | YA | TIDAK | KETERANGAN  |
|----|--|----|-------|---|
| 1  | Apakah Ma'had Al-jamiah sudah baik dalam membina karakter mahasantriah?  | ✓  |       |   |
| 2  | Apakah ada sesuatu yang membuat saudara tertarik untuk masuk di Ma'had?  | ✓  |       | yaitu bahasa arab, inggris dan membaca al-qur'an                          |
| 3  | Apakah ada pembinaan yang saudara senangi saat tinggal di Ma'had?  | ✓  |       |   |
| 4  | Apakah penting peran musyrifah bagi saudara?   | ✓  |       | Penting   |
| 5  | Apakah saudara dapat merasakan perubahan diri menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain setelah mendapat pembinaan di ma'had? | ✓  |       | ya saya ada perubahan paling terlihat itu baca al-qur'an untuk tidak lupa |
| 6  | Apakah menurut saudara musyrifah dapat dijadikan sebagai contoh teladan?   | ✓  |       | bisa ya bisa tidak :)   |
| 7  | Apakah saudara mendapatkan kesulitan ketika kegiatan pembinaan karakter yang diberikan seorang musyrifah?                    | ✓  |       |   |
| 8  | Apakah musyrifah sudah baik dalam menjalankan tugasnya?  | ✓  |       |   |
| 9  | Apakah musyrifah mudah marah dalam memberikan arahan ketika ada masalah mahasantriahnya?                                     | ✓  |       | bukan marah tapi didiamin tapi tak sama                                   |
| 10 | Apakah musyrifah memiliki metode tertentu dalam membina karakter saudara?  | ✓  |       | ada   |

**KUESIONER PENELITIAN**  
*Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN  
 Padangsidempuan*

Berikut ini kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Peran musyrifah dalam membina karakter mahasantriah. Oleh karena di sela-sela kesibukan Anda kami memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner berikut ini atas kesediaan dan partisipasinya Anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada saya ucapkan terima kasih.

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : Nurbayya Siregar  
 NIM : 2020100238

**DAFTAR KUESIONER**

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

| NO | PERNYATAAN   | YA | TIDAK | KETERANGAN   |
|----|--|----|-------|--|
| 1  | Apakah Ma'had Al-jamiah sudah baik dalam membina karakter mahasantriah?  | ✓  |       | dengan bermahad telah disiplin dalam segala hal                |
| 2  | Apakah ada sesuatu yang membuat saudara tertarik untuk masuk di Ma'had?  | ✓  |       | Bahasa arab dan bahasa Inggris                                 |
| 3  | Apakah ada pembinaan yang saudara senangi saat tinggal di Ma'had?  | ✓  |       | 19abab Setiap Kegiatan untuk mengajarkan lbh disiplin          |
| 4  | Apakah penting peran musyrifah bagi saudara?   | ✓  |       | untuk pengganti orangtua                                       |
| 5  | Apakah saudara dapat merasakan perubahan diri menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain setelah mendapat pembinaan di ma'had? | ✓  |       | Karna dengan bermahad kita saling tolong menolong sesama teman |
| 6  | Apakah menurut saudara musyrifah dapat dijadikan sebagai contoh teladan?   | ✓  |       | Karna musyrifah mengajarkan disiplin & akhlak yg baik          |
| 7  | Apakah saudara mendapatkan kesulitan ketika kegiatan pembinaan karakter yang diberikan seorang musyrifah?                    | ✓  |       | Karena kadang kurang bisa dalam membagi waktu                  |
| 8  | Apakah musyrifah sudah baik dalam menjalankan tugasnya?  | ✓  |       | musyrifah sudah menjalankan tugasnya sesuai seks               |
| 9  | Apakah musyrifah mudah marah dalam memberikan arahan ketika ada masalah mahasantriahnya?                                     |    | ✓     | Karena musyrifah tegas dalam memberikan arahan                 |
| 10 | Apakah musyrifah memiliki metode tertentu dalam membina karakter saudara?  | ✓  |       | Metode Al-A'lah dengan menghafal surah                         |



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

No : B. / In.14/ J.3/ TL.00/ 09/ 2021  
Lamp : -  
Perihal : Pemberian Izin

September 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi No. 1141/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama:

Nama : Dumasari Agustin  
NIM : 17 302 00019  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Alamat : Labuhan Batu Kecamatan Bilan Darat Desa Tebing  
Linggahara

Dengan Judul "Peran Musyrifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Di Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ka. UPT. Ma'had al-Jami'ah  
IAIN Padangsidempuan

Rizal Siregar, M.P.d.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1148 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021  
Sifat : Penting  
Tempat : -  
Isi : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

16 September 2021

Th. Kepada Pimpinan Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dumasari Agustin  
NIM : 17 302 00019  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Labuhan Batu Kecamatan Bilah Barat Desa Tebing Linggahara

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peran Nasyirifah Dalam Membina Karakter Mahasantriah Di Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001  
